

PROGRAM NEGERI 1000 HAFIDZ DI GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAISARAH

NM. 160305065



SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2020 / 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Maisarah

NIM : 160305065

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



Maisarah

NIM . 160305065

AR-RANIRY

PROGRAM NEGERI 1000 HAFIDZ DI GAYO LUES

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
UN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

Maisarah

Mahasiswi Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
NIM. 160305065

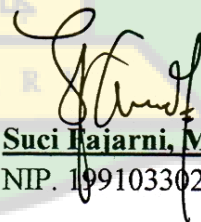
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Arfiansyah, S.Fil.I., M.A
NIP. 198104222006041004.

Pembimbing II,



Suci Hajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama.

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021 M
17 Zulhijah 1142 H

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Arfiansyah, S.Fil.I., M.A
NIP. 198104222006041004

Sekretaris,

Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

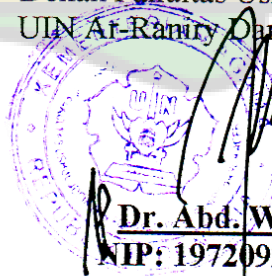
Anggota I,

Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Anggota II,

Drs. H. Taslim H. M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M, Ag
NIP: 197209292000031001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan tauhid dan hidayah-Nya, shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliaulah kita semua dapat merasakan betapa sejujunya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Perjalanan selama kuliah dan dalam selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari akademik dan pihak non-akademik. Karena dalam masa penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan, motivasi, doa. Oleh sebab itu melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta H. Laksa, S.pd dan ibunda Hj. Aminah yang tersayang karena telah menjadi sosok orang yang begitu hebat sepanjang masa, rela melakukan apapun demi anak-anak tercintanya, tanpa mengenal lelah dan selalu mendo'akan serta memberi motivasi setiap perjuangan yang penuh lika-liku kehidupan ini. Terimakasih, karena untuk nasihat dan motivasi yang telah kalian berikan kepada

peneliti sehingga tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kakak dan Adik tercinta yang peneliti sayangi Sharuddin dan Ahmad Yani dan adik tercinta Siti Rahmah dan Khairunnisa. Terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan kepada saya.
3. Ucapan terima kasih peneliti kepada teman-teman peneliti Putri Yunita, Nur Aini, Rafika Ayu Sopea, Sadariahta Maha, Willy Hizriani Nasution dan teman-teman Sosiologi Agama Unit 02 yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih peneliti kepada bapak Arfiansyah, S.Fil.I., M.A yang terhormat sebagai pembimbing I dan ucapan terima kasih juga kepada ibu Suci Fajarni, M.A sebagai pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya, pendapat, memotivasi, dan bimbingannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan masukan, ide, dan ilmu yang bermanfaat.
5. Ucapan terima kasih penulis kepada Mawardi, S.Th.I., M.A sebagai penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh staf/karyawan

serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina yang dapat mengantarkan peneliti berpikir luas dan membentuk perilaku baik.

6. Dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah terkait dan terlibat dalam penelitian ini yang telah banyak membantu pada saat di lapangan, memberikan ilmu apa yang peneliti tidak ketahui serta meluangkan waktunya

Sehingga peneliti mendapatkan data, informasi, dan hal lainnya. Peneliti menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, seperti itu juga dalam penulisan skripsi ini yang masih banyak kekurangannya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat untuk peneliti dan juga pembaca.

Dalam hal ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya untuk kita berserah diri dan meminta pertolongannya.

Banda Aceh, Juni 2021
Penulis,

Maisarah
NIM. 160305065

PROGRAM NEGERI 1000 HAFIDZ DI GAYO LUES

ABSTRAK

Nama : Maisarah
NIM : 160305065
Fakultas/Jurusan : Uhsuluddin/Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I., M.A
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A

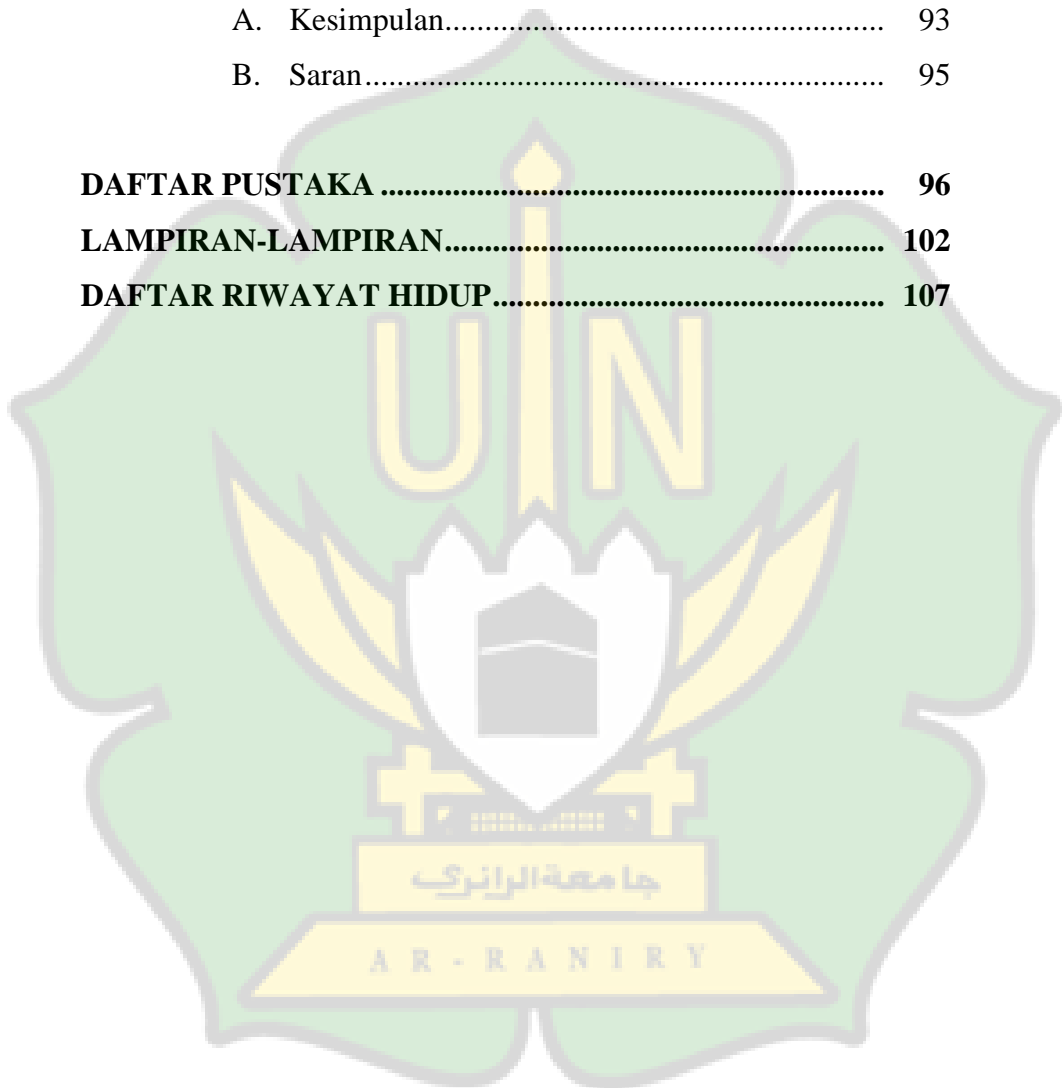
Program Negeri 1000 Hafidz merupakan salah satu program dari visi misi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues Periode 2017-2022. Tujuan dari program ini menjadikan Gayo Lues sebagai Negeri 1000 Hafidz. Selain itu tujuannya juga menjadikannya Masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri dan sejahtera. Tujuan dari penelitian ini ialah; 1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues, 2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz, 3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz. Penelitian ini dilakukan di Gayo Lues. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penulis meneliti secara menyeluruh terhadap fakta yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan. Penulis meneliti secara langsung Program Negeri 1000 Hafidz. Kemudian data hasil analisis disajikan dan diberikan pembahasan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disini Pemerintah Kabupaten Gayo Lues ingin menciptakan generasi muda penghafal Al-qur'an.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	13
C. Defenisi Operasional	25
1. Program	25
2. Negeri 1000 Hafidz	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	36

D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1.	Letak Geografis Lokasi Penelitian	45
2.	Agama Adat dan Budaya.	47
3.	Pendidikan	52
4.	Keadaan Sosial dan Ekonomi	55
5.	Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues	57
B.	Program Negeri 1000 Hafidz	59
1.	Pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz	59
2.	Strategi Yang Digunakan Pemerintah Gayo Lues Dalam Mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz	67
3.	Kendala Dalam Mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz	72
4.	Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Negeri 1000 Hafidz	75
C.	Proses Pembelajaran secara Umum Pelaksanaan Program Negeri 1000 Hafidz Studi Kasus Di Pesantren Ruhul A'zham Desa Pers. Sentang Kecamatan Blangkejeren	79
1.	Motivasi Masuk Pesantren Ruhul A'zham	62
2.	Proses Belajar Mengajar di Pesantren Ruhul A'zam	85

3. Harapan Untuk Program Negeri 1000	
Hafidz	88
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Letak Geografis Kabupaten Gayo Lues 46



DAFTAR TABEL

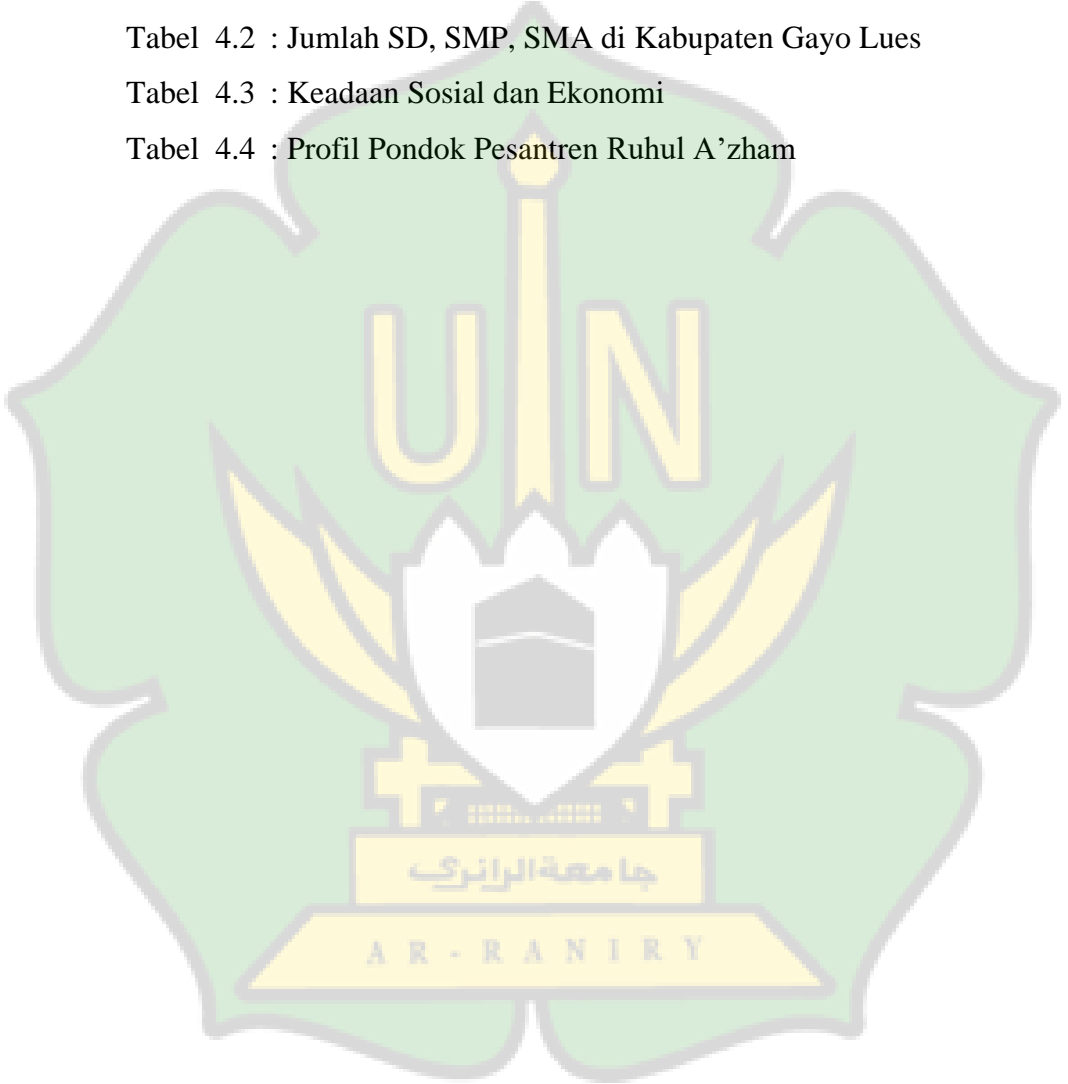
Tabel 3.1 : Informan Dalam Penelitian

Tabel 4.1 : Letak Geografis Kabupaten Gayo Lues

Tabel 4.2 : Jumlah SD, SMP, SMA di Kabupaten Gayo Lues

Tabel 4.3 : Keadaan Sosial dan Ekonomi

Tabel 4.4 : Profil Pondok Pesantren Ruhul A'zham



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gayo Lues adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Gayo Lues diantaranya; Blangkejeren, Putri Betung, Blang Pengayon, Pantan Cuaca, Rikit Gaib, Dabun Gelang, Kota Panjang Blang Jerango, Terangun, Tripe Jaya dan Pining. Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues terdapat 145 desa. Letak Geografis Gayo Lues sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan di sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Tamiang.¹

Gayo Lues yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Kabupaten yang dijuluki dengan Negeri 1000 Bukit yang beribu kota Blangkejeren. Kabupaten Gayo Lues dimekarkan dari Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2002 dengan amanat Presiden Republik Indonesia nomor R.01/PU/1/2002 tanggal 08 Januari 2002 dan menjadi Kabupaten Gayo Lues dengan ketetapan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang nomor 4 tahun 2002 tanggal 10 April 2002.² Daerah-daerah Gayo Lues terdiri dari bukit-bukit yang ditumbuhi hutan tusam dan mengalir dua sungai dengan arah yang berlawanan. Disebelah Timur mengalir sungai Terung Teripa dari arah Selatan menuju ke Barat dan sebelah Barat

¹ Pusat Badan Statistik, Gayo Lues, 2018

² Isma Tantawi, Bunyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan; USU Press),2011, Hlm 11

mengalir sungai Alas dari arah Barat menuju Selatan. Masyarakat Gayo lues terletak di lereng-lereng gunung yang tanahnya subur, masyarakat Gayo Lues lebih banyak bekerja sebagai petani dibandingkan bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta. Seperti daerah pemerintahan lainnya di Indonesia setiap kabupaten melaksanakan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, yang secara langsung dipilih oleh masyarakat setempat secara pemilu, dilakukan setiap 5 tahun sekali dan setelah usainya pemilihan kepala daerah saatnya melakukan pelantikan atau pengukuhan jabatan sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah yang resmi yang dilantik langsung oleh gubernur. Pada tahun 2017 dilaksanakan pelantikan bupati Gayo Lues periode 2017-2022, pelantikan bupati Gayo Lues dan wakil bupati Gayo Lues yaitu H. Muhammad Amru dan wakilnya H. Said Sani. Seperti biasanya setiap pemerintah daerah yang terpilih sudah pasti memiliki visi dan misi, dan Salah satu visi dan misi dari pemerintah daerah tersebut adalah menjadikan Gayo Lues sebagai Negeri 1000 Hafidz, dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri, sejahtera dan lebih maju selain itu Negeri 1000 Hafidz ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di Gayo Lues dan mencapai perubahan-perubahan dalam masyarakat baik dari segi agama maupun dari segi sosial yang sudah ditargetkan. Sumber daya manusia ialah potensi manusia untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi,³ seperti halnya Negeri 1000 Hafidz yang dilaksanakan di Gayo Lues oleh

³Tim Redaksi, '*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*', (Edisi Keempat), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Hlm 1353

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Selain beberapa tujuan utama mewujudkan atau menciptakan tersebut juga berdampak untuk menciptakan generasi muda yang berintelektual tinggi tentang Al-qur'an.

Selama menjalankan visi misi ini, pemerintah juga ingin menjadikan Kabupaten Gayo Lues menjadi contoh teladan untuk kabupaten yang lain. selain itu juga pemerintah memanfaatkan Program Negeri 1000 Hafidz ini sebagai lapangan pekerjaan karena program ini membutuhkan tenaga pengajar untuk calon hafidz dan hafidzah, dengan mendirikan pesantren baru atau menggunakan pesantren yang sudah ada baik di desa maupun di kabupaten dan memfasilitasinya, serta bagi anak-anak yang telah menghafal Al-qur'an akan diberikan beasiswa setelah melakukan seleksi. Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga menerangkan bahwa tujuannya bukan hanya bercita-cita menciptakan 1000 hafidz di 145 desa dan 11 Kecamatan di Gayo Lues tetapi juga menjadikan Gayo Lues sebagai contoh bagi kabupaten lainnya terutama Provinsi Aceh bahwa Kabupaten Gayo Lues merupakan kabupaten yang islami, mandiri, sejahtera.

Pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz ini bukan hanya Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues yang mewujudkannya tetapi juga berbagai kalangan aktivis dan akademisi juga berperan aktif dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz. Seperti halnya kepala Dinas Pendidikan Dayah di Aceh yang berperan dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues, dan begitu juga masyarakat pada umumnya yang ada di Gayo Lues juga memberikan dukungan sepenuhnya terhadap program yang

dibuat oleh Pemerintah Daerah tersebut. Harapan Pemerintah Daerah Gayo Lues ingin segera bisa mewujudkan apa yang telah di canangkan dari beberapa tahun terakhir ini tentang program tersebut.⁴ Fenomena yang terjadi disini adalah bagaimana fungsi Program Negeri 1000 Hafidz terhadap pembangunan atau perkembangan sumber daya manusia di Gayo Lues, dan apakah dengan adanya program ini bisa menjadikan Kabupaten Gayo Lues menjadi kabupaten yang lebih baik dan lebih maju, dan apakah Program Negeri 1000 Hafidz sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah diwacanakan atau hanya sekedar wacana semata, serta bagaimana keadaan Masyarakat Gayo Lues sebelum dan setelah adanya Program Negeri 1000 Hafidz.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan yang melatarbelakangi atau menginisiasi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues untuk membentuk Program Negeri 1000 Hafidz dan strategi apa saja yang digunakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan atau menciptakan Program Negeri 1000 Hafidz dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ialah menemukan alasan atau argumentasi dibalik pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz oleh Pemerintah Gayo Lues dan mengetahui strategi apa yang

⁴ Taufik Ar-Rifal, Acehtrend.Com, Dipublikasikan Pada Tanggal 4 April 2019

digunakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan atau menciptakan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dan mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah yang melatarbelakangi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues?
2. Strategi apa saja yang digunakan Pemerintah Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan atau menciptakan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pemerintah dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz.

Menurut penulis, adapun manfaat penelitian ialah:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ialah sehingga dapat menambah wawasan serta memberikan manfaat yang teoritis untuk pembaca terlebih lagi mengenai tentang apa yang melatarbelakangi secara agama dan sosial pemerintah kabupaten Gayo Lues menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dan mengetahui strategi apa yang digunakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

4. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Agar peneliti dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam berfikir secara ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal Sosiologi Agama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai apa yang melatar belakangi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues secara agama dan sosial.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan Program Negeri 1000

Hafidz supaya Pemerintah Kabupaten mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat pada umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.⁵

Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *context review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian tersebut dengan penelitian lain yang relevan. Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka

⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.2014. hlm 35

peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

Petama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah yang berjudul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem". Dalam skripsi ini membahas tentang efektivitas program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, penelitian dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; 1) Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidzhul Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem?. 2) Bagaimana karakter siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem?. 3) Bagaimana efektivitas Program Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan teknik analisis *product moment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi (Keseluruhan Sampel). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. ⁶ Seperti halnya dalam penelitian ini, adapun Program Negeri 1000 Hafidz itu juga bertujuan yang sama dengan penelitian di atas, salah satu tujuannya juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Negeri 1000 Hafidz ini yang akan diwujudkan dalam 5 tahun, dan ingin mengetahui argumen atau

⁶ Rochmatun Nafi'ah, "Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", (Skripsi, Surabaya; Universitas Islam Kalijaga Sunan Ampel Surabaya/ Jurusan Pendidikan Islam 2018).

alasan dibalik pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz , strategi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues serta kendala-kendala apa yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan program ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang berlokasi di Kabupaten Gayo Lues.

Kedua, Dalam Jurnal Eva Fatmawati yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an* . Dalam jurnal ini ia menyatakan pondok pesantren yang memiliki konsep dengan memfokuskan terhadap Tahfidz Al-qur'an tersebut di dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-qur'an. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al- Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil pencapaian dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, atau menyalin. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *boarding school* dengan berbasis pada tahfidzul qur'an. perencanaan dilakukan dengan 4 tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan adanya proses belajar mengajar dan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren yang

menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal Tahfidz Qur'an.⁷ Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pemerintahan Gayo Lues dalam menemukan alasan dan argumentasi di balik pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz serta mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program ini serta kendala apa saja yang dihadapi pemerintah Gayo Lues dalam mewujudkan program ini. penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang berlokasi di Kabupaten Gayo Lues.

Ketiga, dalam jurnal Muhammad Khairuddin yang berjudul, Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan motivasi Belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa: Studi Pada mahasiswa PDK dan PKP Universitas Djuanda Bogor. Dalam tulisannya ia menyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mendapat pemahaman data-data empirik mengenai hubungan Program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar, baik dilakukannya secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan prestasi akademik mahasiswa Program Kader Dakwah (PKD) dan Program Kader Pertanian (PKP) di Universitas Bogor. Hipotesis penelitian ialah terdapat, pengaruh yang erat dan signifikan dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PKD dan PKP. Dalam penelitian penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan

⁷ Eva Fatmawati, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an', Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4 No. 1 Juni 2019

kolerasional yang dilaksanakan di Universitas dengan melibatkan mahasiswa PKD dan PKP, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentar.⁸ Sedangkan pada penelitian ini tujuannya ialah unruk mengetahui alasan atau argumentasi dibalik pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz dan strategi apa yang digunakan pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Kabupaten Gayo Lues serta kendala-kendala apa yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program ini. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif ialah untuk menyajikan gambaran sosial atau dimaksud dengan eksplorisasi dan klarifikasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang melibatkan pemerintah daerah, dan beberapa pelaksana serta hafidz dan hafidzah yang berlokasi di Kabupaten Gayo Lues.

Keempat, dalam tesis Muh. Guruh Susilo Wicaksono yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-quran Pada Program Khusus di MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019. adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz quran pada Program Khusus di MAN Sukoharjo, dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-quran pada Program Khusus di MAN Sukoharjo.

⁸ Muhammad Kahairuddin, "Pengaruh Program Tahfidizhul Al-Quran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; Studi Pada Mahasiswa Pkd Dan Pkp Universitas Djuanda Bogor", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 07 No 02 2018, Hlm 131

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di MAN Sukoharjo 2018, subjek penelitian ini ialah guru tahfidz sedangkan informan penelitian ini ialah kepala sekolah, Waka kurikulum. Alat pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹ sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan alasan atau argumentasi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dibalik pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz, dan mengetahui strategi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues serta kendala-kendala apa yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan alat pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, dan subjek penelitian ini ialah Pemerintah Kabupaten Gayo Lues yang berlokasi di Kabupaten Gayo Lues.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan

⁹ Muh. Guruh Susilo Wicaksono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018-2019*”, (Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019), Hlm 2

pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi. Sebelum mendefinisikan teori, ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu konsep dan proposisi. Konsep menunjuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Proposisi merupakan hubungan yang logis antara dua konsep. Selanjutnya teori dapat di definisikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komodifikasi agama.

1. Teori Komodifikasi

Komodifikasi (*commodification*) adalah titik masuk awal untuk menteorisasikan ekonomi politik komunikasi. Buku ini mengangkat tema “komodifikasi” dalam kaitan dengan kajian budaya dan ekonomi politik media. mendefinisikan komodifikasi sebagai “proses mengubah barang dan jasa, termasuk komunikasi, yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai

¹⁰ Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002. hlm 34-35.

karena apa yang akan mereka berikan di pasar.”¹¹ Komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya (misalnya, nilai guna minuman untuk menghilangkan dahaga, cerita untuk berkomunikasi atau berbagi pengalaman), menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendatangkan keuntungan di pasar setelah dikemas menjadi minuman dalam botol dan buku novel, ataupun misalnya, komersialisasi pertanian untuk menjual makanan dan produksi drama untuk penyiaran komersial.¹²

Adam Smith dan penganjur ekonomi politik klasik telah membedakan antara produk yang nilainya muncul dari pemuasan keinginan dan kebutuhan khusus manusia, yakni “nilai guna” (*use value*), dan produk yang nilainya didasarkan atas apa yang bisa ia berikan dalam pertukaran, yakni “nilai tukar” (*exchange value*). Komoditas adalah bentuk tertentu dari produk ketika produksinya terutama diorganisasikan melalui proses pertukaran. Komodifikasi adalah proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar.¹³

Karl Max mengawali *Capital* dengan analisis tentang komoditas dia menemukan bahwa komoditas telah menjadi bentuk paling jelas, representasi paling ekplisit dari produksi kapitalis. Kapitalisme secara harfiah tampil sebagai koleksi komoditas yang

¹¹ Dalam Kata-kata Mosco, “*Commodification is defined as the process of transforming goods and services, including communication, which are valued for their use, into commodities which are valued for what they will bring in the marketplace.*” Lihat Mosco (2009), hlm. 156.

¹² Vincent Mosco, 2009, *The Political Economy of Communication*, London: Sage Publication

¹³ Dalam kata-kata Mosco, “*Commodification is the process of transforming use values into ex-change value.*” Lihat Mosco (2009), hlm. 129.

luar biasa besarnya. Salah satu kunci analisis Marxian adalah mendekonstruksi komoditas untuk menentukan apa makna yang tampak, untuk membongkar relasi-relasi sosial yang membeku dalam bentuk komoditas. sebagaimana telah didokumentasikan oleh Jhally (1990), didalam salah satu dari sedikit analisis dalam bentuk komoditas dalam literatur komunikasi, Marx mengambil pandangan yang luas baik terhadap komoditas maupun terhadap makna nilai guna. Bagi Marx (1976: 125), komoditas berasal dari rentang luas kebutuhan, baik fisik maupun budaya dan yang gunanya dapat didefinisikan dalam berbagai cara.¹⁴

Komodifikasi mungkin muncul dari rentang kebutuhan sosial, termasuk pemuasan rasa lapar fisik dan bertemu atau bertentangan dengan kode-kode status dari kelompok sosial tertentu. Selain itu bertentangan dengan beberapa interpretasi, nilai guna tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan tetapi meluas ke rentang penggunaan yang dibentuk secara sosial. Singkatnya, nilai guna juga adalah hasil kontruksi sosial.¹⁵ Pandangan Marx jelas bukan tanpa kritik. Beberapa kritikus yang merasa tidak puas dengan formulasi Marx tersebut, berpendapat bahwa perbedaan antara nilai guna dan nilai tukar lebih mengaburkan ketimbang menjelaskan. Misalnya, menurut Sahlins (1976: 15), Marx

¹⁴ Idy Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi (Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi)*, , Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, Hlm 18.

¹⁵ Idy Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 18.

mengakui karakter sosial semua nilai tetapi cenderung untuk menaturalisasikan nilai guna.¹⁶

Vincent Mosco (2009) mengupas kembali apa yang disebut Marx sebagai (onion skin) penampilan komoditas yang menyingkapkan sistem produksi. Dalam pandangan Mosco, proses komodifikasi memiliki dua arti penting bagi penelitian komunikasi.

Pertama, proses dan teknologi komunikasi telah berkontribusi pada proses umum komodifikasi dalam ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, perbaikan saluran komunikasi dalam bisnis pakaian, khususnya dalam pengenalan teknologi computer dan telekomunikasi global, telah memperluas informasi mengenai seluruh sirkuit produksi, distribusi, dan penjualan pakaian. Praktik dan teknologi komunikasi juga berkontribusi pada proses komodifikasi secara umum dalam masyarakat. Misalnya, pengenalan komunikasi komputer memungkinkan semua perusahaan, tidak hanya perusahaan komunikasi, memegang kendali lebih besar terhadap seluruh proses produksi, distribusi, dan pertukaran, sehingga memungkinkan para pedagang eceran untuk memonitor tingkatan penjualan dan ketersediaan dengan ketepatan yang belum pernah dicapai sebelumnya.¹⁷

Kedua, proses komodifikasi yang berjalan dalam masyarakat secara keseluruhan mempenetrasi proses komunikasi dan institusi, sehingga perbaikan dan kontradiksi dalam proses

¹⁶ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 18

¹⁷ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 19

komodifikasi sosial mempengaruhi komunikasi sebagai suatu praktik sosial. Misalnya, kecenderungan internasional untuk melakukan liberalisasi dan privatisasi usaha, telah mengubah institusi telekomunikasi dan media publik serta media yang digerakan Negara diseluruh dunia menjadi usaha privat. Hal ini telah mengubah komunikasi layanan publik dengan komitmen sosial untuk akses universal dan konten yang merefleksikan masyarakat luas menjadi komunikasi komersial yang menyediakan akses bagi mereka yang bisa membukanya dan konten yang menyerahkan khalayak ke para pengiklan.¹⁸

2. Tipe-Tipe Komodifikasi

Secara umum, ada lima tipe komodifikasi yang penting bagi komunikasi yaitu komodifikasi isi, komodifikasi khalayak, komodifikasi tenaga kerja, komodifikasi masa kanak-kanak dan komodifikasi nilai.

Pertama, “Komodifikasi Isi”. Menjadi pusat perhatian kajian ekonomi politik media dan komunikasi. Ketika pesan atau isi komunikasi diperlakukan sebagai komoditas, ekonomi politik cenderung memusatkan kajian pada konten media dan kurang pada khalayak media dan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi media. Tekanan pada struktur dan konten media ini bisa dipahami terutama bila dilihat dari kepentingan perusahaan media global dan pertumbuhan dalam nilai konten

¹⁸ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 18-19

media.¹⁹

Kedua, “Komodifikasi Khalayak”. Ekonomi politik menaruh beberapa perhatian pada khalayak, khususnya dalam upaya untuk memahami praktik umum dengan cara pengiklan membayar untuk ukuran dan kualitas (kecenderungan untuk konsumsi) khalayak yang dapat diraih surat kabar, majalah, website, radio, atau program televisi.²⁰

Ketiga, “Komodifikasi Tenaga Kerja”. Selanjutnya untuk mengkaji proses komodifikasi isi dan khalayak media, penting untuk mempertimbangkan komodifikasi tenaga kerja media. Tenaga pekerja komunikasi yang juga di komodifikasi sebagai buruh upahan telah tumbuh secara signifikan dalam pasar kerja media. Dalam menghadapi komodifikasi ini, para pekerja media telah menanggapi dengan menggalang orang-orang dari media berbeda, termasuk jurnalis, professional penyiaran, dan spesialis teknis dalam film, video, telekomunikasi dan sektor jasa komputer, untuk bergabung dalam serikat pekerja dan organisasi-organisasi pekerja lain yang diklaim mempresentasikan segmen terbesar dari tenaga kerja komunikasi (McKercher 2002; Mosco dan McKercher 2008). Ini adalah bentuk perlawanan terhadap komodifikasi, seperti yang dibahas dalam buku ini.²¹

¹⁹ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 20

²⁰ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 20

²¹ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 21

Keempat, “Komodifikasi Masa Kanak-kanak”. Konsekuensi dari komodifikasi masa kanak-kanak ini telah menimbulkan gangguan atau disrupsi dalam kehidupan anak-anak sehari-hari yang mungkin mengambil berbagai bentuk perubahan penggunaan waktu dan pengacauan proses pertumbuhan anak. Oleh karena anak-anak dan masa kanak-kanak terus mengalami komodifikasi maka, tidak ada wilayah paling kontroversial, selain juga dunia perempuan, sehingga telah melahirkan sejumlah perdebatan hangat dalam kajian budaya dan media. Komodifikasi masa kanak-kanak ini juga dilakukan melalui konstruksi dunia bintang anak-anak oleh media di pentas hiburan televisi dan budaya populer. Di Masyarakat Barat, misalnya, bintang anak-anak dijadikan figure ikonik yang mempresentasikan pertumbuhan tren budaya yang mengidolakan, menghukum, dan memuja citra anak yang cantik, tanpa dosa, dan sempurna.²²

Kelima, “Komodifikasi Nilai”. Komodifikasi nilai ini menjelma dalam proses komodifikasi yang menguat dalam dunia pendidikan dan agama. Graham Ward, seorang profesor etika dan teologi kontekstual di Universitas Manchester, telah menulis esai kritis “*The Commodification of Religion, or The Consummation of Capitalism*”. Di dalam esainya, Ward menjelaskan bahwa Marx tidak menggunakan istilah komodifikasi, melainkan ia merujuk pada berbagai konsep yang digunakan Marx untuk mendeskripsikan pengalaman manusia mengenai nilai dibawah

²² Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 24

rezim baru kapitalisme. Komodifikasi, selanjutnya, hampir berhubungan dengan *reifikasi* (*Verdinglichung* dalam istilah Marx). Seperti dijelaskan Ward, komodifikasi adalah apa yang terjadi dengan benda-benda dalam kapitalisme, sementara *reifikasi* adalah apa yang secara stimulant terjadi pada pribadi-pribadi. Pada hakikatnya, tidaklah wajar ketika benda-benda diubah menjadi suatu yang personal dan pribadi-pribadi diubah menjadi benda-benda (Ward 2005: 327-328).²³

Pada tahun 1970 Jean Baudrillard pertama kali menerbitkan *The Consumer Society*, banyak yang telah menulis tentang khusus yang diajukan masyarakat konsumen terhadap nilai-nilai dan keyakinan agama. Untuk sebagian besar, mereka mengkritik konsumerisme sebagai ideologi yang menyebarkan seperangkat nilai yang saling bertentangan atau berkompetisi. Dalam bukunya, *Consuming Religion*, Vincent Miller berpendapat bahwa bahaya nyata yang dilakukan oleh budaya konsumen adalah karena ia menjangkiti segenap kapasitas kita untuk menerima apa yang bernilai.²⁴

Menurut Miller, konsumerisme tidak hanya menawarkan nilai-nilai alternative, ia juga secara halus menjerat kita dalam sebuah jaringan tafsir konsumen dan keterlibatan dengan semua sistem nilai, termasuk yang kita miliki. Miller (2004) mencatat dinamika yang berlangsung dalam komodifikasi agama. Dia

²³ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 22

²⁴ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 22-23

menunjukkan bagaimana daya tarik agama sebagai obyek budaya berakar dalam imaji diri yang lazim dalam masyarakat konsumen. Dalam budaya konsumen, diri (*self*) telah semakin terputus dari bentuk- bentuk tradisional yang semula menyediakan sumber identitas dan makna.²⁵

Komodifikasi agama pada dasarnya berkaitan erat dengan pasar dan konsumerisme. Pasar menyediakan aneka barang konsumsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan atau diinginkan oleh konsumen. Kejayaan pasar mengakibatkan manusia mengalami komersialisasi dan komodifikasi yang mencakup keseluruhan aspek kehidupannya.²⁶ Dengan adanya kenyataan ini tidak mengherankan jika “simbol-simbol yang bernuansa agama yang dianggap sakral sekalipun ternyata tidak dapat lepas dari tarikan komersialisasi dan komodifikasi”.²⁷ Komodifikasi nilai menjelma dalam bentuk proses komodifikasi yang menguat dalam dunia pendidikan dan agama. Graham Ward, seorang profesor etika dan teologi kontekstual di Universitas Manchester, telah menulis esai kritis berjudul “*The Commodification of Religion, or The Consummation of Capitalism.*”²⁸

Untuk itu penjelasan dari Komodifikasi agama merupakan konstruksi historis dan kultural yang kompleks, sekalipun demikian

²⁵ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Hlm 23

²⁶Morisan. 2012. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.

²⁷Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.162

²⁸ Idi Subandy, Ibrahim Bachruddun Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, Hlm 19.

ciri komersial mereka begitu nyata. Mereka direproduksi dalam konteks kebudayaan tertentu dan kemudian mempersyaratkan kerangka kultural untuk mempertegas signifikansi simbolik dan sosio-ekonomi mereka. Komodifikasi merupakan sebuah proses yang benar-benar diciptakan dan disertakan dalam saluran ekonomi pasar lokal-global dan ledakan agama *post modern*. Proses komodifikasi agama ini akan berjalan mulus dalam kondisi agama yang telah terprivatisasi dimana setiap orang memiliki otoritas untuk menentukan sendiri pola beragama yang akan dijalankannya. Secara teoritis, komodifikasi agama membuat kita mendefinisikan ulang agama sebagai komoditas pasar untuk dipertukarkan.

Hubungan teori Komodifikasi agama ini menyangkut ke judul penulis yaitu tentang Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues, agama dalam konsep ideal dipahami sebagai panduan ukuran moral . Agama adalah cara hidup yang memiliki doktrin dengan makna universal dan melintasi ruang dan waktu selalu relevan dalam semua konteks, termasuk politik. Agama juga menjadi pembentukan moral, petunjuk, pegangan, serta pedoman hidup. komodifikasi yaitu proses mengubah barang dan jasa, termasuk komunikasi antara manusia, yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan baik di pasar maupun di lingkungan lain, jadi komodifikasi adalah perubahan nilai maupun fungsi dari suatu barang maupun jasa menjadi komoditi. Komodifikasi didefinisikan sebagai proses transformasi menggunakan nilai-nilai hidup yang digunakan manusia atau Pemerintah Kabupaten Gayo Lues menjadi sebuah

nilai yang bisa ditukarkan. Komodifikasi agama adalah transformasi nilai guna agama yang pada mulanya sebagai pedoman hidup dan sumber nilai-nilai normatif yang berlandaskan pada keyakinan ketuhanan menjadi nilai tukar, dengan menggunakan fungsi-fungsinya disesuaikan dengan kebutuhan manusia atas agama. Untuk kasus komodifikasi agama dalam ruang politik, maka dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dengan berbagai teknisnya, berupaya untuk menjadikan agama atau memberdayakan agama sebagai alat untuk ditransaksikan kepada publik untuk kemudian berakhir sebagai alat mencapai dalam kekuasaan. Atau bisa juga, ulama diberdayakan untuk menjadi juru kampanye partai politik tertentu. Dan disini Pemerintah Gayo Lues menjadikan Program Negeri 1000 Hafidz sebagai salah satu visi dan misi dalam pemilihan bupati dan wakil bupati pada periode 2017-2022, program yang berunsur agama ini menjadi salah satu visi dan misi yang memiliki daya tarik yang kuat untuk memikat atau mempengaruhi Masyarakat Gayo Lues dalam pemilihan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues yang menjabat saat ini.

Khususnya penghafal Al-qur'an baik laki-laki maupun perempuan merupakan hal yang wajib di dalam agama islam di samping mengamalkan Al-qur'an para hafidz ini mengembangkan atau mengamalkan isi dari Al-qur'an baik secara dakwah bil lisan maupun dakwah bilhaq. Penulis yang sudah meneliti di Gayo Lues, bupati dan wakil bupati menggunakan sistem komunikasi persuasif dimana mempengaruhi sekelompok wilayah baik wilayah kecil dari kecamatan hingga kabupaten untuk mendapatkan tujuan tertentu.

Menggunakan komodifikasi agama sebagai alat politik agar tujuan itu dapat tercapai.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional disini adalah sebagai berikut:

1. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan di jalankan.²⁹ Sedangkan menurut peneliti program disini adalah rancangan yang di buat oleh pemerintahan daerah untuk mewujudkan visi dan misi Program Negeri 1000 Hafidz. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³⁰ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana

²⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat), (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama), Hlm 338

³⁰Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Hlm 349

pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.³¹

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. kebijakan atau yang dalam hal ini adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai “*Whatever government choose to do or not to do*“.yang menyebutkan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan dan atau kebolehan yang dilakukan untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu. Sedangkan pengertian program itu sendiri, program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP).³²

³¹Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah,.

³²Dye ,Thomas R(1992)” *Understanding Public Policy*”. New Jersey : Prentice Hall

Kata program dan pemrograman dapat diartikan sebagai berikut:³³

1. Mendeskripsikan instruksi-instruksi tersendiri yang biasanya disebut *source code* yang dibuat oleh programmer.
2. Mendeskripsikan suatu keseluruhan bagian dari software yang executable.
3. Program merupakan himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh programmer atau suatu bagian executable dari suatu software.
4. Pemrograman berarti membuat program komputer.
5. Pemrograman merupakan suatu kumpulan urutan perintah ke komputer untuk mengerjakan sesuatu.

Program merupakan sederetan instruksi atau *statement* dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer yang bersangkutan". Bahasa pemrograman adalah sejumlah kata kode, dan symbol yang membuat programmer dapat menyampaikan perintah kepada komputer. Programmer menggunakan sebuah perangkat pemrograman untuk menciptakan program. Program yang memudahkan pengguna dalam membangun program yang disebut perangkat pemrograman. Sama halnya dengan manusia yang mengucapkan berbagai bahasa (Inggris, Spanyol, Perancis, dan lainlain). Programmer menggunakan bahasa pemrograman dan perangkat untuk menciptakan program.

³³ Binanto, Iwan. 2009. *Lebih Lanjut dengan pemrograman c++ di linux*. Yogyakarta : Andi Publisher.

2. Negeri 1000 Hafidz

Negeri 1000 Hafidz ialah salah satu visi misi atau program dari pemerintah Kabupaten Gayo Lues pada periode 2017-2022, yang bertujuan untuk menjadikan Gayo Lues sebagai Negeri 1000 Hafidz. Selain itu tujuannya juga menjadikan Masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri, sejahtera dan lebih maju. Selain itu Program Negeri 1000 Hafidz ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di Gayo Lues. Pengertian Tahfidz Qur'an 1. Untuk itu sebenarnya kita harus mengetahui dulu apa itu hafidz. Pengertian Tahfidz, Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁴ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁵ Seseorang yang telah hafal Al-qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul qur'an. Pengumpulan Al-qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode

³⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

³⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

pendengaran. Pelestarian Al-qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau proses ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kengunaan dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Kirk dan Miller penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam kawasan peristilahannya.³⁶ Penulis menggunakan metode ini karena ini adalah salah satu permasalahan sosial yang bisa di selesaikan secara metode kualitatif, yang mana metode tersebut ialah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi di lembaga individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial kemanusiaan.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

³⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta), 2011, Hlm 30

³⁷ Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, Indonesia, 2007) Hlm 1

sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*.³⁸

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Metode tersebut sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran suatu fenomena untuk mencapai tujuan. Sehingga fenomena tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Penelitian ini merupakan studi diskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti ingin melihat atau mengetahui apa yang menginisiasi atau yang melatarbelakangi Pemerintah Gayo Lues dalam membentuk Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dan strategi apa yang digunakan dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues serta

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

³⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pemerintah dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

Menurut Cresswel, penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan maksud manafsirkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci untuk pengambilan sampel sumber data dilakukan *secara purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Penelitian kualitatif ialah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan atau sesuai dengan hasil observasi. Adapun selanjutnya landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴¹ Tidak hanya itu, Penelitian kualitatif juga pada tujuan eksplorasi dan pemahaman data secara lebih mendalam. Data

⁴⁰ Anggito Dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat; Cv Jejak , 2028, Hlm 8

⁴¹ Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 2019, Hlm 6

dalam konteks ini berkaitan dengan makna setiap ungkapan mengenai masalah penelitian yang disampaikan secara langsung oleh informan atau orang yang diwawancarinya, terutama informan-informan utama/kunci, atau pada fokus penelitian.⁴²

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian membangun suatu kompleks gambaran yang holistic meneliti kata-kata yang merinci pandangan dari penutur, dan melakukan studi disuatu pengaturan alam. Penelitian kualitatif kerap kali digunakan merevisi dan mentransformasi sejarah, mengurangi ketidaktahuan akan sejarah, termasuk juga pengalaman dari kelompok etnis dan ras, tingkatan, dan gender. penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.⁴³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah meneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis maupun teori.⁴⁴

⁴² Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Teknis Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2016, Hlm 18

⁴³ Djunaidi Ghony Dan Fauzal Almanshur, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan 2 2017, Hlm 26

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta), Hlm 343

Sedangkan menurut peneliti penelitian kualitatif ialah ingin menguraikan apa yang telah terjadi di lapangan atau lebih mendeskripsikan dan mengolah data setelah mendapatkan data dilapangan dengan cara dokumentasi, observasi maupun dengan melakukan wawancara. Dalam hal ini maka peneliti akan mendalami data-data terkait dengan penelitian yang berfokus pada alasan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dan strategi apa yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ialah dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain.⁴⁵ Tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Gayo Lues secara umum Tempat penelitian ini dilakukan di kantor Bupati Gayo Lues, di Kantor Dinas Syariat Islam dan salah satu pesantren tahfidz qur'an yaitu pesantren Ruhul A'zham di desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren. Guna untuk memperoleh informasi, data dan pihak-pihak terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta), Hlm 381

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti akan mewawancarai dan mengumpulkan data dari beberapa informan, yaitu Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, pengurus Program Negeri 1000 Hafidz, hafidz dan hafidzah atau yang terlibat langsung dan melaksanakan Program Negeri 1000 Hafidz serta Masyarakat Gayo Lues.

Tabel 3.1. Informan Dalam Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Said Sani	Wakil Bupati Gayo Lues
2	Abdul Latif	Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Syariat Islam Gayo Lues
3	Juliati	Kepala Seksi Dinas Syariat Islam Gayo Lues
4	Darmalis	Staf Dinas Syariat Islam Gayo Lues
5	Sertaiz Putra	Ustadz di Pesantren Ruhul A'zham Gunyak, Kab. Gayo Lues
6	Irwan Yusuf	Ustadz di Pesantren Ruhul A'zham Gunyak, Kab. Gayo Lues
7	Kemala	Masyarakat Kampung Jawa
8	Seri Bahagia	Masyarakat Kampung Pantan Kela
9	Burhan	Masyarakat Kampung Perlak

10	Muhammad Najar	Santriwan Pesantren Ruhul A'zam, Kab. Gayo Lues
11	Yusril Ihza Mahendra	Santriwan Pesantren Ruhul A'zam, Kab. Gayo Lues
12	Kasiani	Santriwati Pesantren Ruhul A'zham, Kab. Gayo Lues.
13	Mariani	Santriwati Pesantren Ruhul A'zham, Kab. Gayo Lues.

Sumber: Dokumentasi Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat ukur dalam penelitian biasanya instrumen ini digunakan dalam penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.⁴⁶

Instrumen penelitian juga salah satu langkah yang paling penting jika melakukan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuan Kitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, Hlm 102 .

data yang ditetapkan.⁴⁷ Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara dan lain-lain.⁴⁸

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data dari lapangan atau lokasi penelitian, data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau pun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁴⁹

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi pedoman observasi adalah pengamatan langsung yang di lakukan di Kabupaten Gayo Lues, pemerintah dan pengurus dan masyarakat

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta), Hlm 308

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian , Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karia Ilmiah*, 2011 Hlm 17

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada), 2009, Hlm 51

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alvabeta, 2017, Hal 203

yang terlibat dalam Program Negeri 1000 Hafidz di Kabupaten Gayo Lues, yaitu untuk mengetahui tentang pelaksanaan Program Negeri 1000 Hafidz, dan yang melatarbelakangi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam membentuk Program Negeri 1000 Hafidz dan juga ingin mengetahui sejauh mana Program ini sudah berjalan, dan kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mewujudkan Program ini, serta tujuan utama Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam membentuk Program ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan arahkan pada suatu masalah tertentu atau berbincang dalam suatu hal untuk mendapatkan informasi. atau percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menafsir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun daftar keperluan yang mesti disiapkan.⁵²

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau

⁵¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia), 2011, Hlm 173

⁵²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Data Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada), 2009, Hlm 51

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³Dalam kegiatan ini penulis akan melakukan wawancara terbuka dan mendalam dengan memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian kepada beberapa informan. Dalam penelitian yang diwawancarai atau yang menjadi informan peneliti ialah Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, pengurus Program Negeri 1000 Hafidz, dan juga Masyarakat Gayo Lues yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Negeri 1000 Hafidz seperti santriwan/santriwati dan ustadz/ustadzah seperti;

Said Sani selaku Wakil Bupati Gayo Lues periode 2017-2022, pada tanggal 22 Desember 2020 di kantor Bupati Gayo Lues, Juliati selaku Kepala Seksi Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues, pada tanggal 22 Desember 2020 di kantor Dinas Syariat Islam Gayo Lues, Abdul Latif selaku Kepala Subbagian , pada tanggal 21 Desember 2020, Darmalis sebagai staf di bidang Program 1000 Hafidz di Dinas Syariat Islam, Sertais Putra ialah salah satu guru Al-qur'an di Pesantren Ruhul A'zham di Gayo Lues tepatnya di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren, pada tanggal 15 Januari 2020, Irwan Yusuf ialah salah satu guru Al-qur'an di Pesantren Ruhul A'zham di Gayo Lues tepatnya di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren, pada tanggal 15 Januari 2020, Kasiahani ialah salah satu santriwati tahfidzhul qur'an kelas 5B di Pesantren Ruhul A'zham di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren, pada tanggal 15 Januari 2020, Muhammad Najar ialah salah satu santriwan tahfidzhul qur'an kelas 9A di Pesantren Ruhul

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi), Hal 186

A'zham di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren, pada Tanggal 15 Januari 2020, Yusril Ihza Mahendra ialah santriwan tahfidzhul qur'an kelas 9A di Pesantren Ruhul A'zham di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren. Mariani ialah salah satu santriwati Tahfidzhul qur'an kelas 5B di Pesantren Ruhul A'zham di Desa Gunyak Kecamatan Blang Kejeren. Kemala ialah salah satu masyarakat Gayo Lues di Desa Kampong Jawa, orang tua atau wali murid dari salah satu pesantren tahfidzul quran yaitu Pesantren Ruhul A'zham, Seri Bahagia, salah satu Masyarakat Desa Pantan Kela, Burhan ialah salah satu masyarakat Gayo Lues yang tinggal di Desa Perlak, orang tua atau wali murid dari salah satu pesantren Tahfidzul qur'an yaitu Pesantren Ruhul A'zham.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁴

Dokumentasi juga merupakan teknik penelusuran, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang

⁵⁴Mahmud, *Metode Penelitian*, Bandung; Cv Pustaka Setia, 2011, Hal, 171

berkaitan dengan penelitian.⁵⁵ Adapun dokumen yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa data seperti rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dari kantor bupati Gayo Lues, selain itu peneliti juga mendapatkan data berupa Peraturan Bupati (Perbup) dan jumlah keseluruhan tahfidz dan tahfidzah di Gayo Lues dari kantor Dinas Syariat Islam Gayo Lues, serta dokumentasi berupa foto yang didapat saat melakukan wawancara.

a. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data tersebut di dapatkan, menurut sumber datanya dapat di bagi menjadi 2, yaitu sumber primer dan sumber skunder, adapun data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga seperti dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah bupati atau wakil Bupati Kabupaten Gayo Lues serta pengurus dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, data skunder sering juga disebut sebagai data tambahan yang didapatkan dari

⁵⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) , 2014, Hlm 83

subjek penelitian. dan data sekunder ini biasanya dapat diperoleh dari, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitensa, menyusun kedalam bola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti analisa data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang di telitinya sedangkan menurut penulis metode analisis data ialah proses pengumpulan data dari baik itu hasil wawancara, observasi maupun lainnya.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir secara sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁸

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hlm 308-309

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hlm 333

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, HI M 337

membuang yang tidak perlu dengan cara memilih data yang diperlukan dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang lainnya yang diperlukan. reduksi data ini juga berguna agar sipeneliti mudah dalam mengolah data dan memilah data nantinya.

b. Penyajian data

Adapun penyajian data ialah, Setelah data direduksi, maka data selanjutnya ialah menyusun atau mengelompokkan sesuai dengan jenis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersipat naratif, dengan penyajian data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja.⁵⁹

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga jika setelah diteliti menjadi jelas, tanpa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data ini jika telah didukung dengan data-data

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R,D*: Bandung Alfabeta, 2017, Hlm 338

yang mantap maka dapat diberikan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰ Menarik kesimpulan ini juga mempermudah dalam menyimpulkan suatu penelitian.



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R,D*: 2017, Hlm 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis Kabupaten Gayo Lues

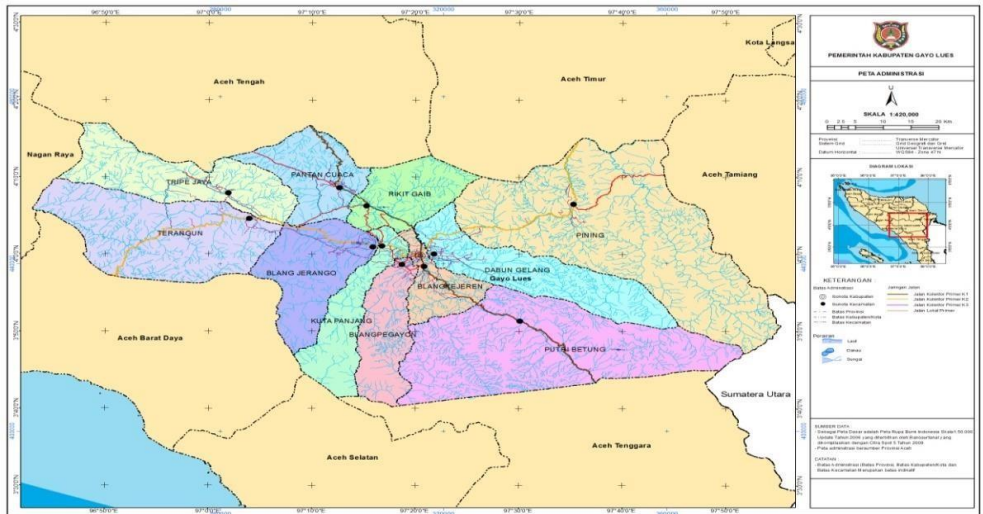
Kabupaten Gayo Lues terletak di simpang empat yang menghubungkan beberapa kabupaten dan wilayah Aceh. Posisi ini memberikan peluang besar bagi Kabupaten Gayo Lues untuk mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek terutama aspek ekonomi. Kabupaten Gayo Lues berpeluang besar meningkatkan pemasaran produk unggulannya ke beberapa kabupaten tetangga.

Kabupaten Gayo Lues dibentuk pada tahun 2002 sesuai dengan undang-undang No. 4 tahun 2002 tentang pembentukan Gayo Lues. Kabupaten Gayo Lues mempunyai batasan-batasan sebagai berikut;

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan kabupaten langkat provinsi Sumatera Utara
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, dan Kabupaten Aceh Selatan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Barat Daya⁶¹

⁶¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 10

Gambar 4.1 Letak Geografis Kabupaten Gayo Lues



Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan, 25 kemukiman dan 145 kampung (136 definitif, 9 kampung persiapan) yang terdiri dari 55 kampung sawadaya, 62 desa swakarya dan 28 desa swasembada. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah kecamatan Pining sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Blang Kejer.⁶² Daerah kabupaten ini berada diketinggian berkisar dari 100-3000 meter di atas permukaan laut (MDPL) yang merupakan daerah perbukitan dan pegunungan yang mencapai luas 3.953,52 km atau sekitar 76,73% dari total luas wilayah kabupaten. Kabupaten Gayo Lues secara

⁶²Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 11

umum memiliki luas kabupaten 5.719,58 km², dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 92,602 jiwa.⁶³

2. Agama, Adat Dan Budaya

Agama, budaya dan masyarakat saling berkaitan dan dibuktikan dengan pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur nabi dalam mengubah kehidupan sosial. Argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan kesadaran akan kematian menimbulkan religi, dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sampai pada pengalaman agamanya para tasauf. Agama merupakan tempat mencari makna hidup yang final dan ultimate. Dan pada gilirannya agama yang diyakini merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosial dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, di mana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial dan individu dengan masyarakat yang seharusnya tidak bersifat antagonis. Hubungan agama, kebudayaan dan masyarakat serta agama berfungsi sebagai alat pengatur pengontrol dan sekaligus membudayakannya dalam arti mengungkapkan apa yang ia percaya dalam bentuk-bentuk budaya yaitu dalam bentuk etis, seni bangunan, struktur masyarakat, adat istiadat dan lain-lain. Pengaruh timbal balik antara agama dan budaya, dalam arti agama mempengaruhi kebudayaan, kelompok masyarakat, suku bangsa.

⁶³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 35

Kebudayaan cenderung mengubah keaslian agama sehingga menghasilkan penafsiran berlainan. Agama dan Budaya memiliki keterhubungan yang erat, yakni agama berperan sebagai konsepsi budaya dan sebagai realitas budaya yang terdapat di Indonesia. Budaya merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Dengan kemampuan akal pikiran yang dimiliki oleh manusia maka manusia mampu menciptakan suatu kebudayaan. Kebudayaan digunakan untuk memahami agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat. Keragaman budaya atau “*cultural diversity*” adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dengan keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lain, di mana Indonesia mampu menghasilkan potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi.

Penduduk kabupaten Gayo Lues terdiri dari berbagai suku diantaranya; suku Gayo, Minang, Karo, Aceh, Batak, Alas, Jawa dan suku lainnya. Suku Gayo merupakan sebagai suku asli di daerah ini dan suku suku lainnya merupakan pendatang yang berjumlah kecil. ⁶⁴Suku Gayo merupakan salah satu dari puluhan suku bangsa yang ada di Indonesia, suku bangsa Gayo ini terbagi ke dalam beberapa subsuku. Gayo Lues, Gayo Alas, Gayo Laut, dan Gayo Serbejadi. Pembagian ini terjadi karena perbedaan tempat tinggal saja, bila terdapat perbedaan di antara subsuku di

⁶⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 37

atas, hal itu akibat pengaruh lingkungan dan letak geografisnya saja, sehingga perbedaan itu dapat dianggap sebagai aset budaya Gayo. Suku Gayo Blangkejeren dikenal dengan daerah seribu bukit, merupakan salah satu tempat masyarakat Gayo di Provinsi Aceh Kabupaten Gayo Lues, Pada wilayah ini memiliki luas daerah 5.719.674 KM² , 11 Kecamatan dan 20 mukim juga terdiri dari satu kelurahan 143 Desa dan, salah satunya adalah Kecamatan Blangkejeren merupakan salah satunya Kampung Kutelintang.⁶⁵

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari, oleh karenanya budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Gayo Lues juga memiliki beberapa adat atau budaya seperti tari Saman yang pada Desember 2012 lalu sudah ditetapkan sebagai warisan

⁶⁵Buniamin.S. 2011. Budaya dan Adat Istiadat Gayo Lues.Gayo Lues: Blangkejeren.

budaya tak benda oleh UNESCO di Bali. Tari Bines yang biasanya dimainkan oleh perempuan yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok yang tak bisa dimainkan oleh satu orang saja.

Ada dua potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Gayo Lues, yaitu pariwisata alam yang merupakan andalan dari Gayo Lues yang salah satunya sudah mendunia yaitu Taman Nasional Gunung Leuser dengan keanekaragaman hayati yang sangat luar biasa. Dan tidak kalah menariknya dengan pariwisata budaya yang salah satunya adalah tari saman.⁶⁶

Mengenal kabupaten Gayo Lues Pada Zaman Kerajaan Aceh Pada masa pemerintahan Kesultanan Iskandar Muda, daerah Gayo dan Alas dibagi atas beberapa daerah yang disebut kejuruan (kejurun). Kepada kejurun diberikan sebuah Bawar Pedang (semacam tongkat komando) sebagai pengganti surat keputusan. Daerah Gayo dan Alas dibagi atas delapan kejurun. Enam kejurun di Tanoh Gayo (Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan sebagian Aceh Timur) dan dua di Tanoh Alas (Aceh Tenggara). Kejurun di Tanoh Gayo yaitu Kejurun Syiah Utama, dan Kejurun Bukit (Bener Meriah dan sebagian Aceh Tengah sekarang), Kejurun Bebesen, dan Kejurun Linge (Aceh Tengah sekarang), Kejurun Nabuk (Kecamatan Lukup Serbejadi, Aceh Timur sekarang), Kejurun Patiamang (juga dikenal dengan Patiambang, Gayo Lues sekarang); dan di Tanah Alas terdapat Kejurun Bambel

⁶⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 50

dan Kejurun Pulonas (sebagian kalangan menyebutnya Kejurun Batu Mbulan).

Kejurun Patiamang berkedudukan di Penampaan, dengan luas wilayah seluruh Gayo Lues sekarang yang pada masa itu terdiri atas 55 kampung. Kepala pemerintahan dipegang seorang Kejurun dengan dibantu 4 (empat) orang Reje, yaitu Reje Gele, Reje Bukit, Reje Rema dan Reje Kemala, dan 7 (tujuh) Reje Cik yaitu : Reje Cik Porang, Reje Cik Kutelintang, Reje Cik Gegarang, Reje Cik Tampeng, Reje Cik Peparik, Reje Cik Kemala Derna, dan Reje Cik Pudung (Terangun). Ekspedisi Van Daalen ke Daerah Gayo Lues Setelah Sultan Aceh Muhammad Daud Syah menyerah kepada Belanda pada tahun 1903, maka Gubernur Militer Aceh Van Heutsz memutuskan untuk menaklukkan seluruh Aceh. Daerah yang belum takluk adalah daerah Gayo Lues dan Van Heutsz memerintahkan Van Daalen untuk menaklukkan daerah tersebut. Setelah segala sesuatunya dianggap rampung maka Van Daalen mulai menyerang daerah Gayo Lues pada tahun 1904.⁶⁷

Sehubungan dengan keterbatasan wewenang ditambah lagi luasnya daerah yang harus dikoordinir dan ditambah pula minimnya PAD Aceh Tenggara, sehingga ada kesan kemajuan pembangunan di Gayo Lues dianaktirikan. Faktor internal di atas ditambah lagi dengan faktor eksternal dengan diresmikannya Pembantu Bupati Simeuleu menjadi Kabupaten Administratif, menyusul Pembantu Bupati Bireuen dan Pembantu Bupati Singkil

⁶⁷<http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/1%20Sejarah%20Ringkas%20dan%20Gambaran%20Umum.pdf>. Di akses tgl 30 juli 2021

menjadi Kabupaten menyebabkan masyarakat Gayo Lues tergerak untuk mengikuti jejak daerah tersebut di atas. Atas dasar pertimbangan tadi dan pertimbangan lainnya, maka pada akhir tahun 1997 beberapa orang tua bermusyawarah di Blangkejeren untuk memperjuangkan Gayo Lues menjadi Kabupaten (minimal Kabupaten Administratif). Untuk itu, dibentuk sebuah panitia kecil yang dinamakan Panitia Persiapan Peningkatan Status Wilayah Pembantu Bupati Gayo Lues Blangkejeren Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat

di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Berdasarkan data statistik tahun 2016, persentase penduduk yang tamat SD di Kabupaten Gayo Lues merupakan persentase yang terbesar pada tahun 2016 yaitu sebanyak 26,73 persen sedangkan yang belum/tidak tamat SD sebanyak 24,01 persen, tamat SMP sebanyak 13,39 persen, tamat SMA 19,99 persen. Pada tingkat Diploma I/II/III pendidikan tertinggi ditamatkan sebanyak 2,28 persen, dan D4/S1 sebanyak 6,98 persen dan tamat pendidikan tamat S2/ S3 sebanyak 0.61 persen.

Tabel 4.2 Banyaknya SD, SMP, SMA Dirinci Menurut Kecamatan Dalam Kabupaten Gayo Lues Tahun 2016

NO.	Kecamatan	SD	MI	SMP	MTS	SMA	MA
1.	Kuta Panjang	8	-	3	-	1	-
2.	Blang Jerango	7	2	3	-	2	-
3.	Blangkejeren	17	2	7	2	5	1

4.	Putri Betung	9	1	2	2	1	1
5.	Dabun Gelang	8	1	4	1	1	-
6.	Blang Pegayon	3	-	1	2	3	1
7.	Pining	8	-	4	-	1	-
8.	Rikit Gaib	5	1	1	1	1	-
9.	Pantan Cuaca	6	1	2	-	1	-
10.	Terangun	12	1	5	-	1	-
11.	Tripe Jaya	6	1	2	-	1	-
	Jumlah	89	10	34	8	18	3

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues

Dari tabel diatas dapat dibandingkan dengan jumlah penduduk usia yang ada, usia sekolah yang ada, jumlah sarana dan prasarana sudah mencukupi , akan tetapi pemukiman Masyarakat Gayo Lues yang menyebar jauh dari sarana pendidikan menjadi penghambat tersendiri dalam upaya meningkatkan angka partisipasi sekolah penduduk. Sarana dan prasarana sekolah sangat menentukan keberhasilan disuatu daerah. Sarana pendidikan di Kabupaten Gayo Lues dari tingkat TK sampai perguruan tinggi,

walaupun perguruan tinggi masih merupakan cabang dari daerah luar kabupaten.⁶⁸

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Perekonomian masyarakat pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2014 dan 2015 serta 2016. Laju pertumbuhan PDRB (Pendapatan Domestik, Regional Bruto) di Gayo Lues mencapai 4,32%, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori tertinggi pengadaan listrik dan gas sebesar 12,53%. Sedangkan seluruh kategori yang lain mengalami pertumbuhan positif kecuali kategori pertambangan dan penggalan sebesar -8,41%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat tabel berikut yang berkaitan dengan perkembangan keadaan sosial dan ekonomi Masyarakat Gayo Lues.

Tabel: 4.3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Gayo Lues

No	Kecamatan	Ana k terla ntar	Lansia/ Jempo	Anak nakal	Gelandanga & pengemis	Tuna Susila	Fakir Miskin	Masyarakat tinggal di daerah banjir
1.	Kuta Panjang	-	32	-	-	-	303	-
2.	Blang jerango	2	15	-	-	-	591	-
3.	Blangkejeren	9	67	-	-	-	567	-
4.	Putri Betung	-	257	-	-	-	129	-

⁶⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 72

5.	Debun gelang	4	80	-	-	-	428	-
6.	Blang pegayon	4	30	-	-	-	184	-
7.	Pining	-	40	-	-	-	79	-
8.	Rikit Gaib	0	146	-	-	-	414	365
9.	Pantan Cuaca	-	10	-	-	-	180	-
10.	Terangun	28	169	-	-	-	669	-
11.	Tripe Jaya	15	45	-	-	-	213	66
	Jumlah	78	1.77 70	0	0	0	3.75 7	431

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Gayo Lues

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan masih cukup tinggi. Pemerintah berusaha mengatasi ini dengan melakukan berbagai program dan kegiatan pelayanan sosial telah dilaksanakan oleh pemerintah seperti; pemberdayaan sosial, rehabilitas sosial, perlindungan dan jaminan sosial. Namun dari upaya tersebut masih belum maksimal dan optimal. Berbagai permasalahan kesejahteraan sosial dan hambatan tersebut menimbulkan tantangan kedepan bagi Pemerintah Gayo Lues untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues

Eksekutif Struktur Organisasi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues berdasarkan Qanun Kabupaten Gayo Lues Nomor 5, 6,

7, dan 8 Tahun 2007 beserta beberapa perubahannya dan berdasarkan beberapa qanun lain mengenai pembentukan SKPK, adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Sekretariat Daerah, yang terdiri atas 3 (tiga) asisten, dan 8 (delapan) bagian.
2. Sekretariat DPRK, yang terdiri atas 3 (tiga) bagian.
3. Inspektorat
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
6. Badan Pemberdayaan Masyarakat
7. Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat
8. Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
10. Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah
11. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
12. Dinas Pemuda dan Olahraga
13. Dinas Syari'at Islam
14. Dinas Kesehatan
15. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
16. Dinas Pekerjaan Umum
17. Dinas Pengairan
18. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
19. Dinas Pertanian
20. Dinas Kehutanan dan Perkebunan

⁶⁹<http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/1%20Sejarah%20Ringkas%20dan%20Gambaran%20Umum.pdf>. Di akses tgl 30 juli 2021

21. Dinas Pertambangan dan Energi
22. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
23. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
24. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
25. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
26. Kantor Arsip dan Perpustakaan
27. Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
28. Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah
29. Rumah Sakit Umum Daerah Selain itu, berdasarkan status Otonomi Khusus yang melekat pada Provinsi Aceh, maka di Kabupaten Gayo Lues dibentuk pula sekretariat lembaga keistimewaan yaitu:
 1. Sekretariat pada Majelis Permusyawaratan Ulama
 2. Sekretariat pada Majelis Adat Aceh
 3. Sekretariat pada Majelis Pendidikan Daerah, dan
 4. Sekretariat pada Baitul Mal⁷⁰

⁷⁰<http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/2%20Struktur%20Organisasi%20dan%20Pemerintahan%20Adat.pdf>. Di akses tgl 30 juli 2021

B. PROGRAM NEGERI 1000 HAFIDZ

1. Pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz

a. Latar Belakang Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam Menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁷¹ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *design*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁷²

Sedangkan Hafidz/penghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Seseorang yang telah hafal Al-qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul qur’an. Pelestarian Al-qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hafidz yang lahir dari sebuah kota atau kabupaten tentunya menjadi minat tersendiri bagi masyarakat selain menambah ilmu agama juga dapat

⁷¹Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: ...Kencana, h. 349

⁷²Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.

diterima untuk berdakwah di kota-kota khususnya Gayo Lues. Di Gayo Lues sendiri terdapat ratusan pesantren untuk para Hafidz dan Hafidzah menimba ilmu sebagai penghafal yang menjadi salah satu terbaik di kotanya, tentu ini menjadi salah satu tujuan dari para elit pemerintah untuk mendekatkan diri ke lingkup pesantren dalam mendapatkan tujuan dari politik selain pesantren banyak orang berpengetahuan ilmu agama yang baik juga mengerti dalam segala bidang agama islam.

Program 1000 Hafidz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu program yang dibentuk oleh Bupati dan Wakil Bupati Gayo Lues setelah pemilihan pada tahun 2017 lalu. Menurut bapak Said Sani selaku wakil Bupati Gayo Lues bahwa yang melatarbelakangi pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz ialah tidak terlepas dari visi misi Muhammad Amru dan Said Sani selaku bupati dan wakil bupati. Keduanya adalah pemimpin daerah hasil dari pemilihan pada tahun 2017 lalu.⁷³

Sebagaimana lazimnya sebuah Visi, maka visi ini juga akan menjadi dasar pemanfaatan sumber daya pembangunan untuk mewujudkan Masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri dan sejahtera. Visi ini akan menjadi pemersatu tujuan, arah dan sasaran pembangunan oleh seluruh komponen Masyarakat Kabupaten Gayo Lues, dengan landasan visi ini juga akan dikembangkan budaya pemerintahan (*government culture*) yang berorientasi kinerja. Selain itu, visi ini juga akan berfungsi sebagai jembatan untuk mentransformasikan keadaan sekarang ke keadaan 5 (lima) tahun

⁷³Wawancara dengan Said Sani, pada tanggal 20 Desember 2020

mendatang.⁷⁴ Berikut adalah penjabaran visi islami, mandiri dan sejahtera tersebut:

1. Islami : Merupakan suatu kondisi, akhlak dan perilaku Masyarakat Gayo Lues yang dalam menjalankan seluruh aspek kehidupannya berlandaskan nilai-nilai dan norma ajaran Islam.
2. Mandiri : Mandiri adalah kemampuan mengelola potensi sumber daya alam sesuai keunggulan geostrategis melalui peningkatan kualitas SDM, efisiensi dan efektifitas anggaran, serta penguasaan teknologi informasi untuk kesejahteraan Masyarakat Gayo Lues.
3. Sejahtera : Sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniah (fisik, mental, spritual dan emosional) yang dirasakan oleh seluruh masyarakat.⁷⁵

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Gayo Lues lima tahun ke depan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tindakan-tindakan strategis yang harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan strategis yang akan diemban sebagai amanah oleh Bupati, Wakil Bupati, segenap aparatur pemerintahan dan *stakeholder* pembangunan Kabupaten Gayo Lues lima tahun ke depan diistilahkan dengan misi.⁷⁶ Misi yang ingin dicapai berdasarkan visi diatas ialah;

⁷⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 114

⁷⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 114-115

⁷⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 115

1. Meningkatkan penerapan syari'at islam dan nilai budaya Gayo Lues yang islami di semua aspek kehidupan masyarakat.

Maksud dari misi ini adalah membangun Masyarakat Gayo Lues yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, beretika dan berkarakter, dengan mengangkat kembali budaya daerah yang bernafaskan islami dalam upaya pengembalian harkat dan martabat masyarakat, serta mengimplementasikan budaya Gayo Lues dan nilai-nilai syariat islam dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat secara efektif.⁷⁷

2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil, mandiri dan partisipatif dalam pembangunan

Maksud dari Misi ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam membangun sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, yang pada gilirannya akan menjadi manusia yang produktif, kompetitif, partisipatif, terampil, dan mandiri.

3. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Gayo Lues melalui pemberdayaan dan pemerataan ekonomi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Maksud dari Misi ini adalah untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan menumbuh kembangkan potensi-potensi daerah yang bernilai ekonomis dan mempunyai

⁷⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah(RPJM), Kabupaten Gayo Lues, Hlm 115

keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

4. Mewujudkan tata pemerintahan yang responsive dan akuntabel melalui penguatan kelembagaan pemerintah yang bersih, sederhana dan berwibawa.

Maksud dari Misi ini adalah mewujudkan 9 aspek fundamental dalam *good governance* dengan melibatkan seluruh *stake holder*. Hal ini tidak hanya terbatas pada proses dan prosedur, tetapi juga diperlukan reformasi birokrasi secara total, diantaranya membangun kultur baru, memperkuat komitmen, pelurusan orientasi, rasionalisasi program, memperkuat payung hukum, serta peningkatan kualitas sumber daya aparatur. Disamping itu juga diperlukan komitmen dan keteladanan elit politik di daerah dan pengawasan masyarakat sehingga akan memunculkan sistem pemerintahan yang amanah, bersih dan bebas KKN.

5. Mewujudkan implementasi UUPA dan perjanjian damai Mou Helsinki sesuai dengan situasi dan potensi daerah.

Maksud dari Misi ini adalah menjaga perdamaian abadi di Kabupaten Gayo Lues sebagai bagian dari Aceh sesuai perjanjian damai Mou Helsinki.

Strategi dan arah kebijakan program yang tepat sangat diperlukan guna mencapai tujuan dan sasaran pembangunan

Kabupaten Gayo Lues tahun 2017-2022. Dan ialah satunya adalah pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues.

Kemala mengatakan bahwa tujuan program ini salah satunya untuk memajukan masa depan khususnya Masyarakat Gayo Lues. Selain itu tidak terlepas dari visi misi seperti yang diatas, dengan adanya program ini membuat anak-anak di pesantren bersemangat dalam menghafal, tidak hanya itu banyak beasiswa yang di berikan dan masa depan yang menjanjikan apabila telah menjadi hafidz atau hafidzah.⁷⁸

Selain itu proses pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz ini menjadi salah satu tujuan dari visi misi yang disesuaikan dengan keadaan penduduk Gayo Lues 99% adalah penganut Agama Islam. Tujuan nya ingin menjadikan generasi Gayo Lues menjadi generasi yang berintelektual tinggi tentang Al-qur'an. Bupati dan Wakil Bupati Gayo Lues bukan hanya ingin menciptakan hafidz dan hafidzah tetapi juga untuk orientasi *output* dari Program Negeri 1000 Hafidz yaitu menyediakan atau mengutamakan lapangan pekerjaan untuk para hafidz dan hafidzah. Selain itu juga ingin menjadikan Gayo Lues sebagai acuan dan teladan untuk kabupaten lainnya yang menciptakan 1000 hafidz dan hafidzah.⁷⁹

Abdul Latif selaku Kepala Subbagian Dinas Syariat Islam membenarkan bahwa pembedaan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues ini tidak terlepas dari visi misi yang dipaparkan seperti yang diatas. Salah satunya yaitu menjadikan masyarakat yang

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Kemala, pada tanggal 16 januari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Said Sani, pada tanggal 20 Desember 2020

islami, mandiri dan sejahtera yang berlandaskan Al-qur'an. Program ini juga menyalurkan bantuan dan beasiswa terhadap hafidz dan hafidzah yaitu dalam kategori *boarding* dan *non boarding*.⁸⁰ *Boarding* dapat diartikan sebagai sekolah atau pesantren yang menyediakan asrama atau tempat tinggal sekaligus tempat mendidik santriwan dan santriwati dalam kurun waktu yang sudah tertentu dan mewajibkan santriwan dan santriwati untuk tinggal dan dididik di asrama atau di tempat yang sudah disediakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan *non boarding* sekolah atau pesantren yang tidak menyediakan asrama atau tempat tinggal yang khusus untuk santriwan dan santriwati, biasanya sistem *non boarding* ini setelah selesainya proses belajar mengajar santriwan dan santriwati pulang ke rumah masing-masing.

Juliati selaku Kepala Seksi Program Negeri 1000 Hafidz mengatakan bahwa, program ini sudah berjalan dan sudah mulai berkembang walaupun perkembangan agak sedikit lambat. Hal ini disebabkan oleh dalam satu tahun belum banyak hafidz dan hafidzah yang mampu menghafal Al-qur'an 30 juz, masih banyak yang di bawah target. Walaupun demikian, pesantren di Gayo Lues tidak banyak hafidz seperti pesantren di luar daerah Gayo Lues. Biasanya para hafidz dan hafidzah tersebut juga mengajukan beasiswa khususnya ke Dinas Syariat Islam.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Abdul Latif, Pada tanggal 21 Desember 2020

⁸¹ Wawancara dengan Juliati, pada tanggal 22 Desember 2020

Seri Bahagia salah satu wali murid, mengatakan bahwa Program Negeri 1000 Hafidz ini merupakan visi misi dari bupati, dengan tujuan menjadikan perubahan-perubahan yang baru untuk kemajuan di Kabupaten Gayo Lues kedepan. Program ini juga bertujuan menjadikan anak muda lebih bermoral dan berakhlak mulia atau tidak jauh dari Al-qur'an.⁸² Selain itu program tersebut juga bisa mengubah *mindset* masyarakat serta menjadikan generasi muda mudi yang beintelektual tinggi tentang Al-qur'an. Seri bahagia juga sangat antusias dengan program ini karena dapat memberika dampak positif bagi daerah dan juga para masyarakat karena program hafidz ini adalah jalan menuju pengamalan Al-qur'an yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam berdakwah dari kader-kader para santriawan/santriawati juga dapat membentuk pribadi yang lebih baik karena dipsantren itu akhlak di tempah dari yang dulunya nakal dan tidak baik bisa menjadi pribadi yang lebih baik apalagi tenaga pengajarnya sudah dibekali ilmu-ilmu agama yang baik. Dari segi materi dan juga *physical* jati diri pengajar. Memberikan juga ruang lingkup yang handal di dalam kelompok pasantren menciptakan ruang-ruang penghidup suasana untuk kader-kader masa depan ini.

⁸² Wawancara dengan Seri Bahagia, pada tanggal 15 Januari 2021

2. Strategi Yang Digunakan Pemerintah Gayo Lues Dalam Mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz

Strategi ialah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan perencanaan dan upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸³ Strategi ialah teknik atau cara untuk perencanaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Gayo Lues agar Program Negeri 1000 Hafidz ini berjalan dengan lancar dan semestinya.

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan atau instansi tertentu untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan atau instansi harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

⁸³ Husein Umar, *Strategic management in action(konsep, teori, dan teknik menganalisis manajemen strategis strategic business unit berdsarkan konsep R. porter, Fred R. David da wheelen Hunger)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 33

Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi Pemerintahan Gayo Lues dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Beasiswa Kepada Hafidz Dan Hafidzah

Keputusan Bupati Gayo Lues tentang petunjuk teknis penyaluran dana beasiswa hafidz Al-qur'an Kabupaten Gayo Lues, menindaklanjuti visi misi Pemerintah Aceh menerapkan syariat islam secara kaffah yang menyentuh seluruh lapisan Masyarakat Aceh. Di mana misi ini sejalan dengan visi misi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues mewujudkan masyarakat islami, mandiri, dan sejahtera yang salah satunya adalah upaya menciptakan 1000 hafidz di Kabupaten Gayo Lues. Dalam rangka mewujudkan cita-cita mulia. Pemerintah Aceh maupun Pemerintah Kabupaten melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya menciptakan 1000 hafidz tersebut melalui penyaluran beasiswa hafidz Al-qur'an.⁸⁴

⁸⁴ Peraturan dan Keputusan Bupati Gayo Lues, hlm 3

Maksud ditetapkannya petunjuk teknis ini adalah sebagai pedoman penyaluran beasiswa hafidz Al-qur'an secara efektif dan efisien. Penyaluran beasiswa hafidz Al-qur'an bertujuan untuk;

1. Memberikan pemahaman kepada santri hafidz tentang pentingnya belajar tahfidz Al-qur'an .
2. Memberikan pembinaan kepada santri hafidz agar mampu meningkatkan pengetahuan di bidang Al-qur'an .
3. Memberikan motivasi untuk menghafal Al-qur'an dengan cepat dan benar
4. Mendorong lahirnya para santri penghafal Al-qur'an.⁸⁵

Sasaran penggunaan dana adalah santri dan santriwati Kabupaten Gayo Lues yang telah mengikuti Program Tahfidz Al-qur'an. Penyelenggaraan penyaluran beasiswa hafidz Al-qur'an ini meliputi dua kategori yaitu *Boarding dan Non Boarding*.⁸⁶ Beasiswa yang salurkan kepada para calon hafidz dan hafidzha tidak begitu saja diberikan melainkan melalui beberapa proses atau syarat-syarat yang sudah ditentukan.

Selain hal di atas, menurut Said Sani mengatakan terkait dengan pemberian bantuan dan sarana dan prasarana untuk hafidz bahwa sumber dari APBD akan di alokasikan untuk hafidz dan hafidzah. Tujuannya untuk melancarkan proses terwujudnya Program Negeri 1000 Hafidz, selain itu juga akan memfasilitasi pesantren-pesantren yang mengadopsi hafidz seperti sarana dan prasarana yang akan disediakan.⁸⁷

⁸⁵ Peraturan dan Keputusan Bupati Gayo Lues, Hlm 3

⁸⁶ Peraturan dan Keputusan Bupati Gayo Lues, Hlm 4

⁸⁷ Wawancara dengan Said Sani, pada tanggal 22 Desember 2020

Boarding adalah Pendidikan Pondok pesantren atau Pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidikya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.⁸⁸ *Boarding* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *school*, *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.⁸⁹ Lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Non boarding adalah lembaga pendidikan sebaliknya dari pasantren, memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing dari instansinya. Seperti sekolah menengah atas dan lainnya. Ini sangat berbeda dengan pasantren dimana tidak menginap pelajaran juga tidak sampai malam, dan terlalu bebas.

b. Pembinaan Terhadap Tahfidz dan Tahfidzah

⁸⁸ Zamarkasih Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES 1994, Jakarta, hlm, 44

⁸⁹ Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm, 16.

Abdul Latif selaku kepala Subbagian Perencanaan menjelaskan bahwa pembinaan terhadap tahfidz dan tahfidzah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Hal ini dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Gayo Lues, Baitul Mal dan lain sebagainya. Salah satu tujuan dilakukan pembinaan ini ialah diharapkan calon hafidz dan hafidzah ini lebih bersemangat dalam menghafal. Serta mensosialisasikan bagaimana proses dan teknis dalam pelaksanaan program ini demi mencapai tujuan pembentukan dan pencapaian 1000 Hafidz di Kabupaten Gayo Lues.⁹⁰

Juliati sebagai Kepala Seksi Dinas Syariat Islam, megatakan bahwa memang benar adanya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Gayo Lues. Menurut beliau bahwa pembinaan dilakukan dengan beberapa proses seperti seleksi penerimaan calon tahfidz dan tahfidzah baru, karantina untuk calon Hafidz dan Hafidzah selama beberapa bulan, serta juga pelatihan untuk guru dan ustadzah dengan tujuan supaya pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.⁹¹

c. Mengutamakan Peluang Bekerja Untuk Tahfidz dan Tahfidzah

Said sani selaku Wakil Bupati gayo Lues mengatakan akan menjamin dan mengutamakan lowongan pekerjaan untuk hafidz dan hafidzah yang khatam 30 juz dan menjamin masa depannya. Tidak hanya menjamin pekerjaan di dalam daerah dan di luar

⁹⁰ Wawancara dengan Abdul Latif, pada tanggal 21 Desember 2020

⁹¹ Wawancara dengan Juliati, pada tanggal 22 Desemebr 2020

daerah juga bahkan diluar negeri, para hafidz dan hafidzah. menurutnya bahwa untuk sementara program hafidz hafidzah itu bukan saja untuk menghasilkan hafidz tapi untuk orientasi *output* dari program itu bisa nantinya para hafidz hafidzah ini mendapatkan pekerjaan, terutama akan ditempatkan di kantor-kantor kabupaten. Selain itu juga akan di tugaskan menjadi imam baik di masjid kabupaten maupun di gampong.⁹²

Kemala salah satu wali santriwan/santriwati mengatakan bahwa ada jaminan dan peluang kerja untuk hafidz dan hafidzah yang telah di wisudakan. Selain itu juga diutamakan lowongan pekerjaan untuk hafidz dan hafidzah bahkan sampai luar negeri. Pemerintah Gayo Lues akan menjamin pekerjaan untuk hafidz dan hafidzah, seperti bekerja di kantor, menjadi imam masjid yang di berikan uang dan masih banyak pekerjaan yang dijamin.⁹³

3. Kendala Dalam Mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz

Kata kendala diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penulisan ini faktor penghambat proses dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses

⁹² Wawancara dengan Said Sani , pada tanggal 22 Desember 2020

⁹³ Wawancara dengan Kemala, pada tanggal 16 Januari 2021

pelaksanaan. setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja (*Performance*) yang tinggi. Kendala-kendala ini seharusnya diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja, biasanya jumlah kendala terbatas dan bukan berarti kendala kapasitas. Jika suatu kendala telah terpecahkan, maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbaharui.

Dalam menjalankan suatu program atau organisasi tentunya banyak tantangan dan hambatan yang akan di hadapi. Faktor itu dapat berupa faktor eksternal yang timbul dari luar maupun faktor internal dari dalam. Adapun kendalanya dalam mewujudkan Program Negeri 1000 Hafidz yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Tenaga Pengajar di bidang Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz Dan Kurangnya Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Menurut Abdul Latif salah satu kendala dalam pelaksanaan program ini ialah kurangnya guru pengajar tahfidz baik ustadz maupun ustadzah. Kurangnya kader-kader hafidz qur'an yang benar-benar menguasai Al-qur'an apalagi jika di cari tenaga pengajar di dalam daerah. Selain itu juga, fasilitas, menjadi salah satu penghambat berjalannya program, kurangnya fasilitas yang memadai baik itu sarana maupun prasarana. Ini adalah kendala yang terjadi di beberapa tempat baik di kabupaten ini sendiri maupun di daerah lain, kurangnya SDM tenaga pengajar yang ahli itu di sebabkan juga faktor modern seperti kecanggihan handpone saat ini menyebabkan banyak yang lalai akan hal itu, sehingga minat para pengajar juga kurang dalam hal memperdalam ilmu

penghafal Al-qur'an. Kendala lainya fasilitas yang tidak memadai dari segi lingkungan yang kurang luas, kurangnya lapangan-lapangan yang dibutuhkan santriawan dan santriawati seperti sarana olahraga dan lainnya.⁹⁴

Darmalis selaku staf Dinas Syariat Islam mengatakan bahwa hambatannya juga kurangnya pengajar dibidangnya, walaupun memang sudah di buka seleksi untuk penerimaan guru atau tenaga pengajar, Selain guru tahfidz, mereka juga kekurangan guru di bidangnya seperti guru bidang tajwid, tartil, dan lainnya.⁹⁵

Said Sani megatakan bahwa hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program ini ialah selain kurangnya guru pengajar. Juga fasilitas yang kurang memadai. Beliau mengatakan bahwa salah satu penyebab kurang memadai fasilitas yaitu dikarenakan banyak masyarakat dan ustadz serta kyai yang ikut mendirikan pesantren dan bersaing diwaktu yang dekat, maka dari itu Pemerintah Daerah pun tidak bisa membagi rata fasilitas sarana dan prasarana kepada semua pesantren. Menurut beliau kadang di dalam satu kampung sudah terdapat beberapa pesantren yang bersaing maka dari hal itu dampaknya ialah fasilitas tidak memadai untuk semua pesantren yang -benar mewujudkan atau menciptakn kader-kader hafidz dan hafidzah. Kurangnya minat masyarakat dalam membangun kepedulian untuk memasukkan anaknya ke pasantren itu juga merupakan kendala apalagi pasantren-pasantren pilihan favorit yang sudah dibekali tenaga pengajar yang baik, juga

⁹⁴ Wawancara dengan Abdul Latif, pada tanggal 21 Desember 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Darmalis, pada tanggal 21 Desember 2020

fasilitas yang memadai itu penyebab juga persaingan tingkat pasantren dalam memilih-milih anaknya untuk masuk di pasantren yang akan di masukkan.⁹⁶

4. Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program

Negeri 1000 Hafidz

Respon itu adalah tanggapan atau jawaban, Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon. Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Said Sani, pada tanggal 22 Desember 2020

⁹⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), h. 60

Dalam pelaksanaan program seperti yang dijelaskan di atas. Tentunya banyak sekali respon dari masyarakat baik itu pandangan yang positif maupun negatif. Seperti yang di jelaskan oleh Kemala bahwa pandangannya sangat baik terhadap Program Negeri 1000 Hafidz. Alasannya yaitu membantu santriwan dan santriwati dalam meringankan biaya pesantren. karena di bantu dengan adanya program tersebut. Dan program ini juga membantu masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren sehingga para orang tua/wali murid pun tidak terlalu terbebani dengan biaya sekolah. Masyarakat ada yang merespon dengan baik dan antusias ada juga yang pro dan kontra dalam mengenai hal ini contohnya saja ada orang tua yang ingin anaknya masuk polisi atau TNI ini sudah jelas tidak di masukkan pe pasantren itu mereka akan fokus dibagian latihan saja, mungkin akan dimasukkan ke sekolah-sekolah biasa seperti SMA atau MAN. Respon lainnya seperti orang tua sangat ingin menjadi anaknya seorang penghafal Al-qur'an yang hebat dan bisa bersaing di kancah internasional, juga dapat membentuk kepribadian yang baik sebagai kader-kader penerus baik dari kabupaten maupun dari perwakilan provinsi.⁹⁸

Burhan salah satu wali santri berpandangan bahwa program ini sangat baik. Karena dengan adanya program ini harkat dan martabat bisa terangkat. banyak keistimewaan yang di peroleh oleh para orang tua hafidz atau hafidzah ini seperti ringannya beasiswa sekolah, mendapatkan peluang kerja yang besar dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, menurut beliau juga program seperti

⁹⁸ Wawancara dengan kemala, pada tanggal 16 Januari 2021

ini sudah sangat bagus karena menjadikan anak-anak atau generasi masa depan lebih mengenal Al-qur'an walaupun program ini belum dijalankan secara keseluruhan. Burhan juga mengatakan orang tua mana yang tidak senang jika anaknya bisa menghafal Al-quran, melalui program ini semoga bisa menjadikan anak-anak menjadi kader di masa depan dan dapat mengikuti lomba-lomba baik tingkat daerah, provinsi sampai internasional.⁹⁹

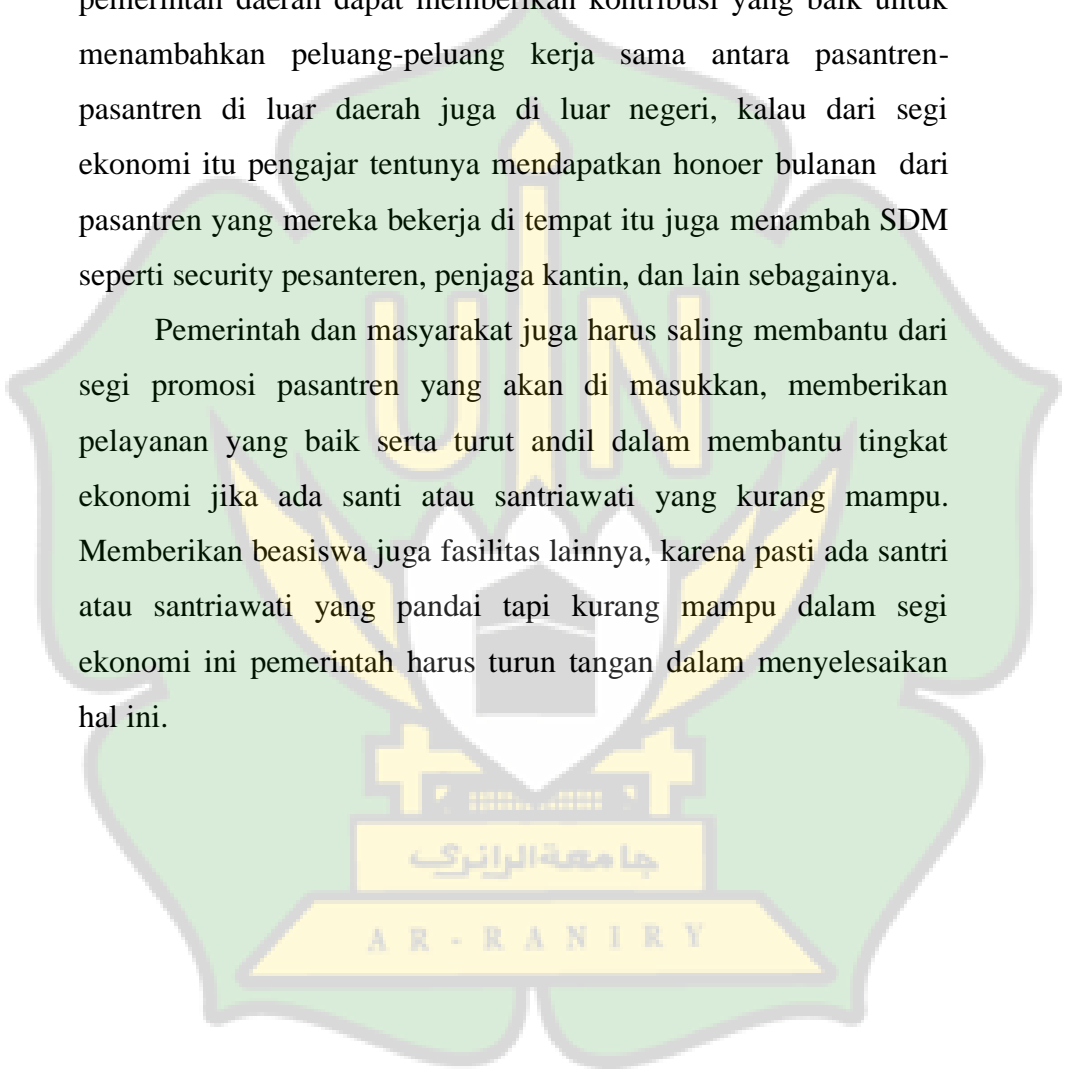
Program seperti ini juga diterapkan di daerah lain pastinya sangat bagus karena dapat melahirkan hafidz dan hafizah baik di daerah kabupaten maupun di provinsi, antusias sebagai orang tua juga sangat baik tentunya karena program ini program yang sangat bagus ditambah lagi memberikan pelayanan yang baik bagi pemerintah sendiri oleh kepala daerahnya. Tentunya jika berhasil ini akan diikuti oleh kabupaten-kabupaten lainnya, karena masyarakat khusus Aceh sangat kental dengan agama di tambah inilah Negeri Serambi Mekah julukan Aceh di Negara Indonesia ini. Untuk memberikan program yang maksimal tentunya para pemerintah daerah harus menyiapkan betul-betul visi misi ini karena dengan begitu agar terwujudnya suatu tujuan yang akan berlangsung.

Respon masyarakat lain juga sangat antusias dan sangat bangga terhadap pemerintah daerah khususnya Gayo Lues, dimana dapat melahirkan kader-kader yang baik dalam program ini juga membentuk pribadi seseorang untuk jadi lebih baik lagi. Dengan adanya program ini orang tua wali bahkan sangat senang karena

⁹⁹ Wawancara dengan Burhan, pada tanggal 20 Januari 2021

juga membangun suatu daerah dari segi pendidikan, politik dan ekonomi. Dari segi pendidikan itu para santri nantinya dapat dilatih dan menjadi seorang hafidz dan hafidzah, dari segi politik tentunya pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi yang baik untuk menambahkan peluang-peluang kerja sama antara pasantren-pasantren di luar daerah juga di luar negeri, kalau dari segi ekonomi itu pengajar tentunya mendapatkan honoer bulanan dari pasantren yang mereka bekerja di tempat itu juga menambah SDM seperti security pesanteren, penjaga kantin, dan lain sebagainya.

Pemerintah dan masyarakat juga harus saling membantu dari segi promosi pasantren yang akan di masukkan, memberikan pelayanan yang baik serta turut andil dalam membantu tingkat ekonomi jika ada santi atau santriawati yang kurang mampu. Memberikan beasiswa juga fasilitas lainnya, karena pasti ada santri atau santriawati yang pandai tapi kurang mampu dalam segi ekonomi ini pemerintah harus turun tangan dalam menyelesaikan hal ini.



C. Proses Pembelajaran secara Umum Pelaksanaan Program negeri 1000 Hafidz Studi Kasus Di Pesantren Ruhul A'zham desa Pers. Sentang Kecamatan Blangkejeren

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Di Kabupaten Gayo Lues terdapat salah satu pesantren bernama Ruhul A'zham. Pesantren Ruhul A'zham merupakan salah satu pesantren yang menjalankan Program Negeri 1000 hafidz yang dicetuskan oleh pemerintah. Secara geografis Pesantren Ruhul A'zham terletak diantara area pemukiman penduduk yaitu;

1. Sebelah Timur dari arah Madrasah adalah jalan poros lintas perumahan penduduk
2. Sebelah Barat yaitu daerah persawahan tadah hujan
3. Sebelah Utara yaitu perkebunan pendudu

4. Sebelah Selatan yaitu perumahan penduduk 200 M yang langsung berbatasan dengan tanah Pesantren Ruhul A'zham.¹⁰⁰

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Pondok	Pesantren Ruhul A'zham
2	Nama Pimpinan Pondok Pesantren	Julianto Pane
3	Alamat Kepala Pondok Pesantren	Desa Durin, Kec. Blangkeren, Kab. Gayo Lues
4	Alamat Pondok Pesantren	Jln. Kuta Panjang-Blangkeren Dusun Gunyak, Pers. Sentang Blangkeren Gayo Lues
5	Nama Yayasan Peyelenggara	Yayasan Islam Sutan Muda Hanaikan Pane
6	Alamat Yayasan Penyelenggara	Jln. Kuta Panjang-Blangkeren Dusun Gunyak, Pers. Sentang Blangkeren Gayo

¹⁰⁰ Sumber data: Profil Pesantren Ruhul A'zham

		Lues
7	Nama Notaris Pembuat Akte	Eka Santi, SH, M.KN
8	Pengesahan Akte Notaris	No. 02/ Tanggal 05 April 2016
9	SK Menteri Hukum dan HAM RI	Nomor AHU-733. AH.02.01 Tahun 2010
10	NPWP Yayasan	75.786.832.8-105.000

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Ruhul A'zham

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan disebuah lembaga, penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang *endingnya* akan memberikan dampak negatif bagi *output* lembaga yang bersangkutan. Berangkat dari permasalahan ini Yayasan Islam Sutan Muda Hanaikan Pane, beinisiatif untuk mendirikan Pesantren Ruhul A'zham yang beralamat di Desa Pers. Sentang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.¹⁰¹

Seiring dengan perkembangan pendidikan dewasa ini sesuai dengan amanat undang-undang bahwa setiap warga negara berhak

¹⁰¹ Sumber data, Profil Pondok Pesantren Ruhul A'zham

mendapatkan yang layak, tetapi pendidikan yang terjangkau masih jauh akan dirasakan bila keadaan lembaga sekolah dengan jarak yang begitu jauh dari keberadaan siswa-siswinya. Maka dari itu banyak masyarakat yang memerlukan Madrasah atau pondok pesantren yang mudah diakses dari berbagai penjuru dan meringankan biaya sekolah bagi keluarga yang tidak mampu dan tidak lepas dari kepedulian dari Instansi terkait, untuk mendapat surat izin operasional dalam mencapai tujuan demi peningkatan mutu pembelajarn Agama Islam, secara terperinci tujuan penderian Pesantren Ruhul A'zham sebagai Berikut;

- a. Mempermudah masyarakat mendapatkan pendidikan yang bernuansa Agama
- b. Memperdekat jarak siswa/siswi dalam menempuh perjalanan ke madrasah
- c. Menciptakan budaya madrasah yaitu budaya islami dan tahfidz qur'an
- d. Membentuk karakter yang berwawasan imtaq dan iptek dalam persaingan globalisasi.¹⁰²

1. Motivasi Masuk pesantren Ruhul A'zam

Motivasi yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor –

¹⁰² Sumber data, Profil Pondok Pesantren Ruhul A'zham

faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹⁰³

Kasiahani salah satu santriwati Pesantren Ruhul A'zham mengatakan bahwa motivasi masuk pesantren ingin membanggakan orangtua. Menurutnya bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membanggakan kedua orangtuannya adalah dengan menghafal Al-qur'an seperti yang diinginkan orang tuanya. Kasiahani juga bercita-cita menjadi seorang hafizah ini di sampaikan olehnya juga sering menonton televisi dimana banyak anak-anak di bawah usia 10 tahun sudah hafal beberapa juz Al-qur'an dan bahkan ada yang khatam, motivasi inilah yang membuat kasiahani ingin membanggakan kedua orang tua dengan cara menghafal Al-qur'an. Kita kalau menghafal Al-qur'an dapat pahala serta apalagi kalau mengamalkannya pastinya sambil berdakwah di jalan Allah. Karakter santri dan santriwati juga di tempah di pasanteren itu juga motivasi yang sangat bagus karena beda dari tempat lain.¹⁰⁴

Menurut Muhammad Najjar salah satu santriwan Pesantren Ruhul A'zham motivasinya masuk pesantren juga berawal dari melihat teman. Lalu dia pun bertekad untuk masuk pesantren dan

¹⁰³ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm 131

¹⁰⁴Wawancara dengan Kasiahani, pada tanggal, 15 Januari 2021,

tekun dalam menghafal Al-qur'an agar membuat orang tua menjadi bangga. Selain bisa membanggakan kedua orang tua, ia juga ingin Kabupaten Gayo Lues agar dikenal oleh kabupaten lain yang dijuluki Negeri 1000 Hafidz. Tidak hanya itu, menghafal Al-qur'an juga berguna untuk dunia dan akhirat. Najar yang dulunya anak yang cerdik dan banyak pingin tahunya ingin sekali menambah ilmu melalui pesantren, banyak dapat ilmu juga teman-teman dari seluruh penjuru daerah, selain bisa menambah ilmu juga memperbanyak teman.¹⁰⁵

Mariani salah satu santriwati Pesantren Ruhul A'zham mengatakan bahwa alasan masuk pesantren berawal dari melihat anak-anak yang lebih muda dari usianya sudah bisa menghafal 30 juz. Serta membanggakan kedua orang tuanya, dia berfikir bahwa usia dia yang sudah remaja belum bisa menghafal Al-qur'an maka dari itu dia bertekad untuk menjadi hafidzah dan membuat orangtuannya bangga serta memberikan hadiah mahkota surga untuk kedua orang tuanya, ia membahagiakan orang tuanya dengan menjadi hafidzah. Mariani juga bercita-cita menjadi Hafizah suatu saat nanti karena itu adalah segala bentuk kebaikan dipandang orang juga bisa mengamalkan apa isi dari ayat Al-qur'an juga bisa memberi manfaat kepada sesama umat muslim.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Najar, pada tanggal, 15 Januari 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mariani, pada tanggal 15 Januari 2021

2. Proses Belajar/ Mengajar di Pesantren Ruhul A'zam

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman yang merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Mengajar penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Adapun materi yang diterapkan atau diajarkan dalam program hafidz di Pesantren Ruhul A'zham ialah:

1. Tahsin ialah memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat bacaan lebih baik dari semula. Jadi tahsin Al-qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-qur'an.
2. Talaqqi ialah pelajaran memperbaiki dan membetulkan bacaan Al-qur'an sesuai kaidah tajwid pada sejumlah bacaan yang akan dihafal pada hari tersebut. Talaqqi ialah guru membacakan bacaan sambil diperhatikan oleh murid

atau santri kemudian murid akan mengulang kembali lalu didengarkan oleh guru.

3. Sabak ialah hafalan baru yang akan diperdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz, sabak juga dikenal dengan istilah “setoran”.
4. Sabki ialah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang dihafal.
5. Muraja’ah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang sudah dihafal sebelumnya.

Muhammad Najar ialah salah satu santriwan di Pondok Pesantren Rurul A’zam mengatakan bahwa proses belajar mengajar di pesantren Ruhul A’zam sangatlah bagus dan menyenangkan karena proses pengahafalannya pun tidak memaksa, dan penyeteranya pun sesuai yang telah dihafalkan. Biasanya proses dalam menghafal Al-qur’an ini dimulai dari jam 3 malam dan dapat disetor setelah subuh.¹⁰⁷ Cara menghafalnya yang ditentukan itu hanya waktunya, yaitu sebelum maghrib dan sebelum subuh. Kita dituntut untuk selalu patuh dan taat serta memperhatikan waktu kalau misalnya dahulu sebelum masuk pesantren itu bangun subuh jam 6. Sekarang jam 3 pagi-pagi sekali harus sudah bangun untuk menghafal ini membuktikan kualitas pasantren lebih baik dari yang lainnya dan metode pembelajaran yang beda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Para pengajarnya juga sangat baik dalam mengajari dan tentunya sabar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Najar, pada tanggal 15 Januari 2021

dalam mendidik para santriawan dan santriawati, untuk proses belajar kalau laki-laki di bimbing oleh pengajar laki-laki atau ustad dan perempuan akan di bimbing oleh pegajar perempuan atau ustadzah. Ini juga merupakan kualitas di pesantren membedakan di sekolah lain itu guru laki-laki mengajar untuk murid laki-laki dan perempuan begitu juga sebaliknya.¹⁰⁸

Sartaiz salah satu ustadz atau tenaga pengajar Pesantren Ruhul A'zham mengatakan bahwa proses menghafal Al-qur'an di pesantren ini memiliki aturan menghafal. Adapun aturannya yaitu misalnya menghafal sebelum maghrib dan sebelum subuh, dan akan di setor setelah subuh. Cara mengajar santriawan dan santriawati juga sangat kita perhatikan dimana setiap individu beda-beda IQnya, jadi dalam metode paksaan tidak ada hanya saja diwajibkan menghafal dan harus bisa dihafal dalam waktu yang ditentukan. Kita para tenaga pengajar sudah dibimbing dahulu oleh para senior dan juga dilatih dalam mendidik anak-anak agar nantinya bisa menghafal dengan metode-metode yang telah dipelajari dahulu.

Menurut Mariani yang juga merupakan santriawati di Pesantren Ruhul A'zham juga mengatakan proses dalam menghafalnya yaitu mengikuti program atau metode pesantren. Dan biasanya mencari waktu luang untuk menghafal dan langsung disetor. Ia juga mengaku bahwa fasilitas pesantren sudah memadai dan masih layak di pakai, selain itu juga mengaku bahwa untuk

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sartaiz Putra, pada tanggal 15 Januari 2021

mendapatkan beasiswa disini harus mencapai target dan minimal yang harus di hafal yaitu sekitar 6 juz Al-qur'an.¹⁰⁹

3. Harapan untuk Program Negeri 1000 Hafidz

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan ini adalah suatu proses dari pemikiran individu tentang suatu tujuan, serta memiliki motivasi dan cara untuk mewujudkan tujuan tersebut. harapan memiliki target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna di dalam kehidupan seseorang. Harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Harapan sebagai proses berpikir tentang suatu tujuan yang disertai dengan motivasi untuk bergerak menuju tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Harapan yang disampaikan oleh Irwan Yusuf yang juga merupakan seorang ustadz di Pesantren Ruhul A'zham, ialah semoga Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues tetap berjalan dengan semestinya dan bisa mewujudkan seperti yang telah direncanakan oleh pemerintah. Dan harapan untuk pesantren ialah semoga dapat menciptakan generasi yang maju yang berintelektual

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mariani, pada tanggal 15 Januari 2021

yang tinggi serta mampu menciptakan kader-kader hafidzah seperti yang diinginkan oleh pemerintah.¹¹⁰

H. Said Sani mengatakan bahwa semoga saja Program Negeri 1000 Hafidz ini berjalan dengan baik. Dan mampu menciptakan kader seperti yang telah direncanakan sebelumnya serta benar-benar menjadikan Gayo Lues yang tidak hanya memiliki 1000 bukit tetapi juga sebagai julukan Gayo Lues Negeri 1000 Hafidz. Juga dapat menciptakan kader baik hafidz ataupun hafizah yang bisa membangun Gayo Lues ini ke depan¹¹¹

Irwan Yusuf juga berharap kedepan bisa khatam 30 juz Al-qur'an dan mungkin insyaAllah bisa membangun pesantren untuk memajukan kampung, daerah dan Aceh. Serta menjadikan masyarakat yang akan mendatang menghafal Al-qur'an karena dengan Al-qur'an derajat kita akan diangkat. Harapan lainnya semoga pemerintah bagus dalam menanganikan program ini karena untuk menjalankan program sebgus ini perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Irwan Yusuf sangat senang dan bangga bisa menjadi salah satu udtadz di pasantren ini selain menjadi menghafal juga bias berbagi ilmu juga dapat membantu program yang di ban bangun oleh pemerintahan ini menjadi nilai plus baik di mata masyarakat maupun di mata daerah lainnya.¹¹²

Adapun harapan selanjutnya ialah semoga bisa meghafal Al-Qur'an 30 juz, menjadikan masyarakat yang berintelektual tinggi,

¹¹⁰ Wawancara dengan Irwan Yusuf, pada tanggal 15 Januari 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Said Sani, pada tanggal 22 Desember 2020

¹¹² Hasil wawancara dengan Irwan Yusuf, pada tanggal 15 Januari 2021

memajukan gampong-gampong yang terpencil dan memajukan daerah Gayo Lues dan memperlihatkan kepada kabupaten-kabupaten yang lain bahwa Gayo Lues memiliki generasi penghafal Al-Qur'an. Serta kita akan di angkat martabatnya oleh Allah dengan menghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya peneliti mengamati situasi hubungan agama yang cenderung terjadi pertukaran guna untuk memenuhi kepentingan-kepentingan politik, Masyarakat Kabupaten Gayo Lues adalah mayoritas islam, maka menjadi lumrah ketika agama itu dimanfaatkan sebagai sarana politik dalam menarik massa. Jadi terjadinya kegiatan politik yang memasukan unsur dan simbol agama ke dalam setiap aktivitasnya bukan terjadi begitu saja, melainkan ada kepentingan politik dan pemanfaatan potensi agama, sehingga sampai sekarang hubungan antara keduanya yakni agama dan politik masih berlangsung.

Menyimak dari apa yang sudah peneliti temukan dalam kesempatan wawancara dengan responden yaitu Said Sani, beliau menjelaskan bahwa program ini juga disesuaikan dengan keadaan Masyarakat Gayo Lues yang hampir 99 persen beragama islam, sehingga dibentuklah Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues dengan tujuan ingin menjadikan Masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri dan sejahtera. Hal senada juga disampaikan oleh Kemala dan Abdul Latif, bahwa dengan Program tersebut bisa memajukan Masyarakat Gayo Lues. Pemerintah Kabupaten Gayo Lues yang juga merupakan tokoh agama di Gayo Lues yaitu Wakil Bupati Gayo Lues Said Sani yang merupakan salah satu keturunan

Habib Seunangan atau Abu Peulkung yang merupakan seorang ulama dan pejuang yang berasal dari daerah Nagan Raya.

Sehingga Pemerintah Kabupaten Gayo Lues ingin mengimplementasikan Program Negeri 1000 Hafidz di Gayo Lues sebagai wujud pengetahuan dan kekuasaan yang dimiliki. Dengan pengetahuan dan kekuasaan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Gayo Lues berinisiatif membentuk Program Negeri 1000 Hafidz sebagai salah satu cara untuk bisa mempertahankan atau merubah mindest dan menjadikan generasi muda yang berlandaskan Al-qur'an. Maka dapat memungkinkan terjadi komodifikasi agama dan politik dalam implementasi dan penerapannya dalam Program Negeri 1000 Hafidz tersebut, dengan kenyataan tersebut akibatnya politik dimaknai sebagai aktivitas yang membutuhkan modal agama padahal seharusnya politik membutuhkan modal manusia, modal pengetahuan dan modal sosial yang besar. Untuk kasus komodifikasi agama dalam ruang politik, maka dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dengan berbagai teknisnya berupaya untuk menjadikan agama sebagai alat politik untuk ditransaksikan kepada publik untuk kemudian berakhir sebagai alat mencapai kesuksesan atau kekuasaan, dengan kekuatan inilah kemudian para pemilik kekuasaan atau dalam konteks penelitian ini adalah para kandidat politik mencoba memanfaatkan agama sedemikian rupa untuk mengendalikan kelompok masyarakat yang menjadi target dan sasaran politiknya. Dalam penelitian ini Pemerintah Kabupaten Gayo Lues memanfaatkan kekuasaan dan pengetahuan yaitu dengan

mengimplementasikan atau membentuk Program Negeri 1000 Hafidz sebagai salah satu visi dan misi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gayo Lues pada periode 2017-2022.

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga menyalurkan beasiswa kepada para calon hafidz dan hafidzah di Gayo Lues, kemudian setelah mereka menjadi hafidz dan hafidzah Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga menjanjikan atau mengutamakan lapangan pekerjaan bagi para hafidz dan hafidzah di Gayo Lues. Sehingga Masyarakat Gayo Lues sangat tertarik dengan visi dan misi Pemerintah kabupaten gayo Lues ini yaitu Program Negeri 1000 Hafidz, kemudian mampu mendapatkan kursi jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Gayo Lues pada periode 2017-2022.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian di Kabupaten Gayo Lues, Penelitian ini berjudul “Program Negeri 1000 Hafidz”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah penelitian yang dilakukan ialah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menginisiasi Program Negeri 1000 Hafidz tidak terlepas dari visi, misi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues hasil dari pemilihan tahun 2017 lalu, sebagaimana lazimnya sebuah visi, maka visi, misi juga akan menjadi dasar pemanfaatan sumber daya pembangunan untuk mewujudkan Masyarakat Gayo Lues yang islami, mandiri dan sejahtera. Strategi dan arah kebijakan program yang tepat sangat diperlukan guna untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan Kabupaten Gayo Lues tahun 2017-2022 dan salah satunya adalah pembentukan Program Negeri 1000 Hafidz. Pemerintah Kabupaten Gayo Lues memanfaatkan kekuasaan dan pengetahuan yaitu dengan mengimplementasikan Program Negeri 1000 Hafidz sebagai salah satu visi dan misi dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati Gayo Lues pada periode 2017-2022. Maka dapat diartikan terjadinya komodifikasi agama dan politik dalam implementasi dan penerapannya. Dengan kenyataan tersebut akibatnya politik dimaknai sebagai aktivitas yang membutuhkan

modal agama padahal seharusnya politik membutuhkan modal manusia, modal pengetahuan dan modal sosial yang besar. Dikarenakan juga Masyarakat Kabupaten Gayo Lues juga merupakan mayoritas beragam islam maka menjadi lumrah ketika islam itu dimanfaatkan sebagai sarana politik dalam menarik massa. Program Negeri 1000 Hafidz ini juga bertujuan ingin menjadikan Masyarakat Gayo Lues terutama generasi muda yang berintelektual tinggi tentang Al-Qur'an. Pemerintah Kabupaten Gayo Lues bukan hanya ingin menciptakan hafidz dan hafidzah tetapi juga untuk orientasi *output* dari Program Negeri 1000 Hafidz dan juga menjadi acuan dan teladan untuk kabupaten lainnya untuk menciptakan generasi hafidz dan hafidzah.

Program ini tentunya tidak terlepas dari strategi sehingga bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, yaitu dengan cara memberikan beasiswa kepada hafidz dan hafidzah dalam dua bentuk kategori yaitu *boarding* dan *non boarding*, pelaksana Program Negeri 1000 Hafidz juga mengadakan pembinaan terhadap hafidz dan hafidzah, dan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga mengutamakan peluang kerja untuk hafidz dan hafidzah yang merupakan output dari program tersebut. Dalam mewujudkan atau menciptakan sebuah program tidak terlepas dari kendala-kendala atau hambatan yaitu, kurangnya tenaga pengajar di bidang tahfidz Al-Qur'an dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

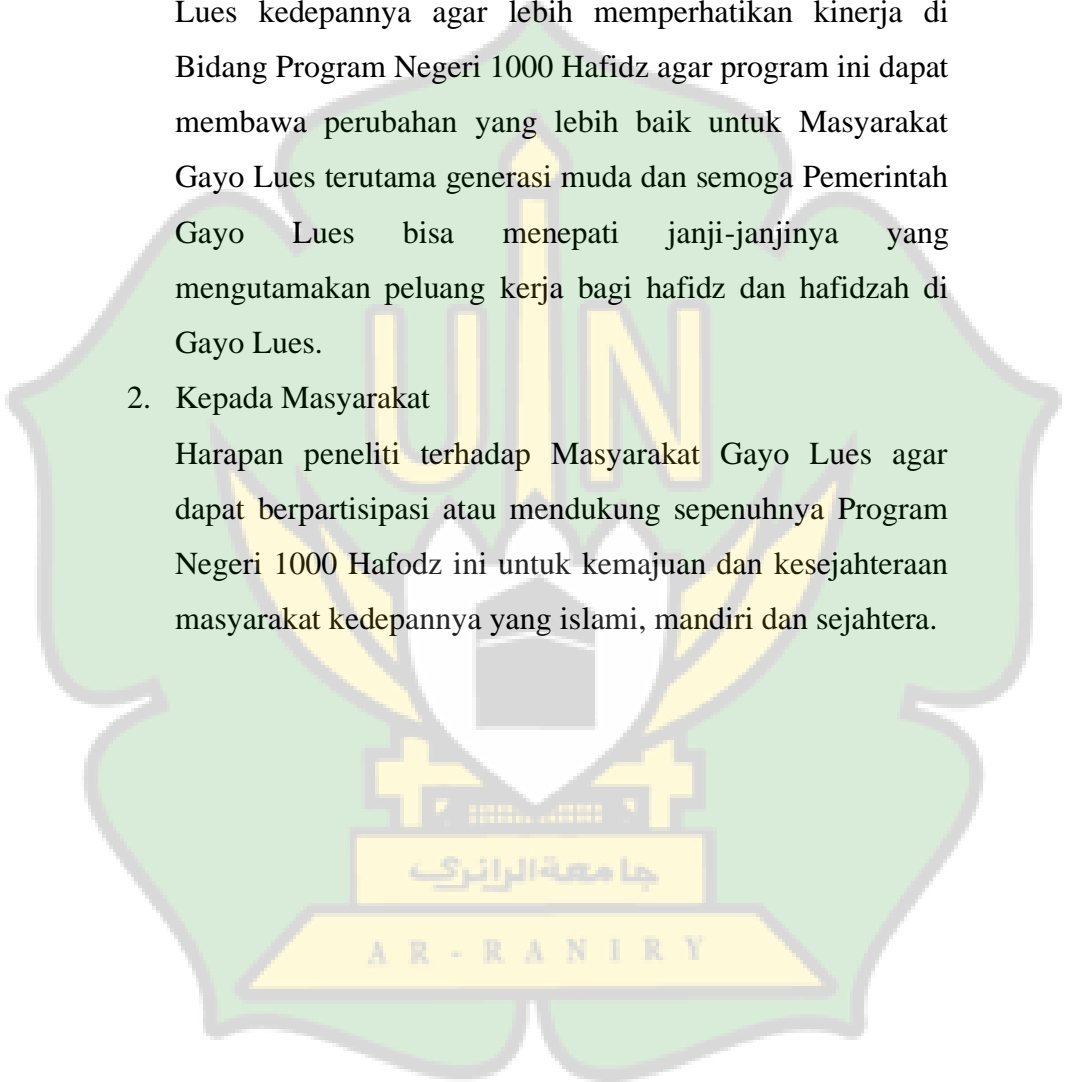
B. Saran

1. Kepada Pemerintah

Harapan peneliti terhadap Pemerintah Kabupaten Gayo Lues kedepannya agar lebih memperhatikan kinerja di Bidang Program Negeri 1000 Hafidz agar program ini dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk Masyarakat Gayo Lues terutama generasi muda dan semoga Pemerintah Gayo Lues bisa menepati janji-janjinya yang mengutamakan peluang kerja bagi hafidz dan hafidzah di Gayo Lues.

2. Kepada Masyarakat

Harapan peneliti terhadap Masyarakat Gayo Lues agar dapat berpartisipasi atau mendukung sepenuhnya Program Negeri 1000 Hafodz ini untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat kedepannya yang islami, mandiri dan sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004).

Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004).

Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Teknis Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2016.

Anggito Dan Setiawan Johan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat; Cv Jejak, 2008.

Bandur Agustinus, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Teknis Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2016.

Binanto, iwan. 2009. *Lebih Lanjut dengan pemrograman c++ di linux*. Yogyakarta : Andi Publisher.

Dalam Kata-kata Mosco, “*Commodification is defined as the process of transforming goods and services, including communication, which are valued for their use, into commodities which are valued for what they will bring in the marketplace.*” Lihat Mosco (2009).

Dalam kata-kata Mosco, “*Commodification is the process of transforming use values into ex-change value.*” Lihat Mosco (2009).

Dye ,Thomas R(1992)” *Understanding Public Policy*”. New Jersey : Prentice Hall.

Djunaidi Ghony Dan Fauzal Almanshur, *Metode Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, Cetakan 2 2017.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta), 2011.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada), 2009.

George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).

Ghony Djunaid Dan Almanshur Fauzal, *Metode Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, Cetakan ke-2, 2017.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia) , 2011.

Isma Tantawi, Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan; USU Fress), 2011.

Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Idi Subandy Ibrahim Bachruddun Ali Akhmad. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi*, Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia.

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karia Ilmiah*, 2011.

Moleong Lexi J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Edisi Revisi).

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) , 2014.

MartonoNanang, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault (Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2014.

Muh. Guruh Susilo Wicaksono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018-2019*”,(Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019).

Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012.

Morisan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2012.

Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan, Jakarta*, 2009.

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, 2011
Pusat Badan Statistik, Gayo Lues, 2018.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Kabupaten Gayo Lues, 2019-2022.

Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 2019.

Rochmatun Nafi’ah, “*Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*”, (Skripsi, Surabaya; Universitas Islam Kalijaga Sunan Ampel Surabaya/ Jurusan Pendidikan Islam 2018).

Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 2019.

Santana K Septiawan. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, Indonesia), 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016.

Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, Indonesia, 2007).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Tantawi Isma, Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan; USU Press), 2011.

Tim Redaks, *'Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa'*, (Edisi Keempat), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2008.

Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada), 2009.

Umar Husein, *Strategic Management In Action (Konsep, Teori, Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep R. porter, Fred R. David dan wheelen Hunger)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama),

Vincent Mosco, *The Political Economy of Communication*, London: Sage Publication, 2009.

Zamarkasih Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES 1994, Jakarta.

b. Jurnal

Ar-Rifal Taufik, Acehtrend.Com, Dipublikasikan Pada Tanggal 4 April 2019.

Fatmawati Eva, ‘*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an*’, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4 No. 1 Juni 2019.

Muhammad Kahairuddin, “*Pengaruh Program Tahfidizhul Al-Quran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; Studi Pada Mahasiswa Pkd Dan Pkp Universitas Djuanda Bogor*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 07 No 02 2018.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia), 2011.

Muh. Guruh R Susilo A Wicaksono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun pelajaran 2018-2019*”, (Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019).

Nafi’ah Rochmatun, “*Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*”, (

Skripsi, Surabaya; Universitas Islam Kalijaga Sunan Ampel Surabaya/ Jurusan Pendidikan Islam 2018).

Pusat Badan Statistik, Gayo Lues, 2018.

Taufik Ar-Rifal, Acehtrend.Com, Dipublikasikan Pada Tanggal 4 April 2019

c. Wawancara

Wawancara dengan Abdul Latif, pada tanggal 21 Desember 2020

Wawancara dengan Said Sani pada tanggal 22 Desember 2020

Wawancara dengan Burhan, pada tanggal 20 Januari 2021

Wawancara dengan Darmalis, pada tanggal 21 Desember 2020

Wawancara dengan Irwan Yusuf, pada tanggal 15 Januari 2021

Wawancara dengan Juliati, pada tanggal 22 Desember 2020

Wawancara dengan Kasiahani, pada tanggal 15 Januari 2021

Wawancara dengan Kemala, pada tanggal 16 Januari 2021

Wawancara dengan Mariani, 15 Januari 2021

Wawancara dengan Muhammad Najar, 15 Januari 2021

Wawancara dengan Sartaz Putra, pada tanggal 15 Januari 2021

Wawancara dengan Seri Bahagia, pada tanggal 15 Januari 2020

Wawancara dengan Irwan Yusuf, pada tanggal 15 Januari 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Said Sani



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Juliati



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Burhan



Gambar 1.4 Wawancara dengan Sertais Putra dan Irwan Yusuf

AR-RANIRY



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Seri Bahagia



Gambar 1.6 Wawancara dengan Yusril Ihza Mahendra



Gambar 1.7 Wawancara dengan Muhammad Najar



Gambar 1.8 Wawancara dengan Kasiahana



Gambar 1.9 Wawancara dengan Mariyani



Gambar 1.10 Wawancara dengan Kemala

